

**FUNGSI DAN PERAN IBU SEBAGAI PENDIDIK KODRATI  
DALAM PERSPEKTIF JALALUDDIN RAKHMAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**Oleh:**

**Megi Sudirman  
NIM 1416212532**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp (0736) 51276-5117-51172-538789*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Megi Sudirman

NIM : 1416212532

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Megi Sudirman

NIM : 1416212532

Judul Skripsi : **Fungsi dan Peran Ibu Sebagai Pendidik Kodrati Dalam Perspektif Jalaluddin Rakhmat**

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

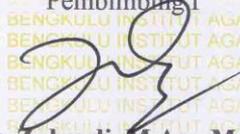
Demikian atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

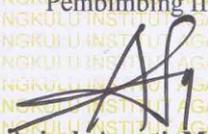
Bengkulu, 21 Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

  
**Azizah Aryati, M.Ag**

NIP. 197212122005012007



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51276 Fax. 51171 Bengkulu**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Peran dan Fungsi Ibu sebagai Pendidik Kodrati dalam Perspektif Jalaluddin Rakhmat yang disusun oleh Megi Sudirman, NIM 1416212532** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 26 Juli 2021 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**

NIP. 197407182003121004

Sekretaris

**Hengki Satrisno, M.Pd.I**

NIP. 199001242015031005

Penguji I

**Azizah Ariyati, M.Ag**

NIP. 197212122005012007

Penguji II

**Dr. Suhilman Mustofa, M.Pd.I**

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, 27 Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M. Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005



Handwritten signatures of the Dean and examiners.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Megi Sudirman  
NIM : 1416212532  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Dan Fungsi Ibu Sebagai pendidik Kodrati Dalam Perspektif Jalaluddin Rakhmat”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 8 Februari 2021  
Yang Menyatakan



Megi Sudirman  
NIM 1416212532

## **MOTTO**

Uang Bisa Di Cari

Ilmu Bisa Di Gali

Tapi Kesempatan Untuk Mengasihi  
Orang Tua Takkan Terulang Kembali

*(Heru Adi Prayitno)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sudirman yang telah menjadi motivasi untuk kelancaranku.
2. Ibundaku Rasidah, yang tak henti-hentinya bersamaku, memberikan nasihat dan arahan untukku serta semangat cinta yang tulus yang ia berikan untukku.
3. Kakakku Noven Tosa dan Iwan Hidayat yang senantiasa menjadi spirit dalam mencapai cita-citaku.
4. Adikku yang telah menghibur dan menemaniku.
5. Makmumu Nurul Hidayah yang tak pernah lelah menasehati dan memotivasiku.
6. Para dosen yang telah mencurahkan mutiara ilmu kepadaku di perguruan tinggi terkhususkan untuk pembimbingku Bapak Adi Saputra, M.Pd dan Bapak Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
7. Sahabat-Sahabatku seluruh PMII di IAIN Bengkulu.
8. Sahabat-Sahabatku di kampus (Akbar Al fatah, Halimah), dan seluruh aktivis PMII yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka dan duka meraih cita-cita.
9. Almamater IAIN Bengkulu, Agama, Nusa dan Bangsaku.

## ABSTRAK

### FUNGSI DAN PERAN IBU SEBAGAI PENDIDIK KODRATI DALAM PERSPEKTIF JALALUDDIN RAKHMAT

Penulis:

**MEGI SUDIRMAN**  
**NIM 1416212532**

Pembimbing:

1. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
2. Azizah Aryati M.Ag

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh 1) kurangnya perhatian ibu dalam mendidik anak, sehingga pendidikan anak di keluarga lebih sering terjadi secara alamiah, tanpa kesadaran dan perencanaan 2) adanya Ibu yang tidak mengetahui peranan penting mereka sebagai sekolah pertama atau pendidikan pertama pada anak. Rumusan penelitian ini adalah bagaimana Pemikiran Jalaluddin Rakhmat tentang Fungsi dan Peran ibu sebagai Pendidik Kodrati ?. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan teknik menyiapkan alat perlengkapan, menyusun biografi, mengatur waktu, membaca dan membuat catatan penelitian. Analisis data penelitian ini menggunakan metode deduktif dan induktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Jalaluddin Rakhmat berpandangan bahwa ibu mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga. Yang kesemua peran dan fungsi ibu, baik dalam lingkungan keluarga dan bagaimana pola mengasuh anak, Untuk itu seorang ibu harus menyiapkan dirinya lahir dan batin sebelum menikah agar menjadi wanita yang shalihah.

Kata Kunci: *Fungsi dan Peran Ibu, Pendidik Kodrati, Jalaluddim Rakhmat*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Fungsi Dan Peran Ibu Sebagai Pendidik Kodrati Prefektif Jalaluddin Rakhmat*”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M., M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, serta pembimbing I yang telah banyak membantu penulis dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Aziza Aryati, M.Ag. selaku Pembimbing II yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberi informasi kepada penulis dalam mengumpulkan data penelitian
5. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 8 februari 2021

Penulis,



**Megi Sudirman**  
NIM.1416212532

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	9
C. Identifikasi Masalah .....	12
D. Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	14
1. Peran dan Fungsi Ibu .....	14
2. Pengertian Pendidik .....	30
3. Pengertiann Kodrati .....	37
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	39
C. Kerangka Berfikir .....	44
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Data Dan Umber Data Penelitian .....	46

C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Keabsahan Data .....	50
E. Analisis dan Pengolahan Data.....	53

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Biografi Jalaluddin Rakhmat.....	55
1. Riwayat Hidup Jalaluddin Rakhmat.....	55
2. Pendidikan dan Pengalaman Jalaluddin Rakhmat. ....	56
3. Karya-karya Jalaluddin Rakhmat.....	59
B. Peran dan Fungsi ibu Menurut Islam. ....	60
C. Buku Yang Di Teliti.....	69
D. Peran dan Fungsi ibu Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam Karyanya Ibu Madrasah Umat .....	70
E. Pandangan Hasil Penelitian Dengan Jalaluddin rakhmat.....	83

#### **BAB V: Penutup**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
C. Penutup.....	88

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Prof. Dr. H. Jalaluddin Rakhmat M.Sc, adalah nama yang *identik* dengan perkembangan tasawuf kota (Urban Sufisme). Merupakan salah salah seorang intelektual Islam Indonesia, selain dalam pemikiran tasawufnya ia juga seorang candikiawan yang memikirkan pendidikan islam salah satunya mencangkup fungsi dan peran ibu sebagai pendidik kodrati, yang membahas permasalahan pendidika anak tidak hanya terfokus pada pendidikan formal saja, seperti sekolah, akan tetapi di rumahpun anak senantiasa harus dididik dengan benar dan tepat, agar kelak menjadi pribadi yang lebih baik atau menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Dikatakan, bahwa masalah pendidikan merupakan masalah kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses perkembangan yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Bahkan pada hakikatnya kedua proses itu adalah satu . pendidikan di edentik dengan perkembangan manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, maka harus ditanamkan sejak dini, dan madrasah pertama bagi anak adalah rumahnya sendiri. Ini berarti bahwa orangtua adalah guru pertama bagi anak – anaknya. Tugas utama orangtua adalah mengantarkan anak menjadi

---

<sup>1</sup> Jalluddin Rakhmat. *Filsafat Pendidikan Islam*,(jakarta:kalam muli, 2011) hlm 46

manusia yang mengerti tujuan hidupnya, untuk apa ia diciptakan.<sup>2</sup>

Orang tua adalah orang yang memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak nya karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak anaknya, karena dari merekalah anak pertama kali mendapatkan pendidikan<sup>3</sup>. Menjadi orangtua memang tidak ada sekolah formalnya. Padahal, menjadi orangtua ibarat mengarungi samudra yang sangat luas.

Betapa tidak, mulai dari proses kehamilan, melahirkan, dan tumbuh kembang anak, orangtua terlibat langsung. Sedangkan Muhammad Fauzil Adhim mengungkapkan sebagai berikut –Maka menjadi orangtua harus berbekal ilmu yang memadai. Sekedar memberi uang dan memasukan disekolah unggulan, tak cukup untuk membuat anak – anak itu menjadi manusia unggul.<sup>4</sup> Sebab sangat banyak hal yang tidak bisa dibeli dengan uang.

Oleh karena itu, Tugas tugas pendidik berada setiap pundak orang tua, sebab dari merekalah proses kelahiran anak terjadi, orang tua juga pihak paling dekat dengan subjek didik dan juga paling berkepentingan terhadap anak-anaknya sehingga mereka diberi amanat dan tanggung jawab untuk mengembangkan anak-anaknya. <sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Majidah Nur. *Resume Buku Segenggam Iman Untuk Anak Kita* .(online), di akses 15 Agustus 2020

<sup>3</sup> Hasni Wahy. *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. Jurnal Ilmiah Diklatika Vol XII No.2, 245-258. Februari 2012

<sup>4</sup> Muhammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h.15

<sup>5</sup> Moh,Roqib. *Ilmu pendidikan Islam*(Yogyakarta:Lkis,2009).hlm37

Dalam peranannya, orangtua memiliki tugas yang berbeda satu sama lain, meskipun tujuannya adalah satu, yaitu untuk kesejahteraan anaknya. Bapak sebagai kepala rumah tangga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kerangka berfikir anak, namun yang tidak kalah penting adalah peranan ibu sebagai pendidik yang sangat penting dalam perkembangan anak. Maka dari itu Allah Swt Berfirman Dalam Al-qur'an:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَيَّ وَهْنًا  
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ  
الْمَصِيرُ

Artinya : *“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”* ( Q.S : Al-Luqman : 14 )

Seperti itulah Al-Qur'an menjelaskan dalam Surat Luqman ayat 14 tentang kewajiban seorang anak berbuat baik kepada bapak dan ibunya. Islam mengajarkan bahwa ada surga di bawah telapak kaki ibu. Hal itu memberikan pelajaran kepada setiap anak bahwa, bahkan di tempat paling bawah pun, masih ada kebaikan-kebaikan melimpah yang menyertai seorang ibu.<sup>6</sup>

Ibu merupakan rumah bagi anak sebelum mereka dilahirkan. Ibu adalah seorang pengajar yang memberi nasehat tentang petunjuk kehidupan

---

<sup>6</sup> Fathobi. *Pengorbanan seorang ibu hingga ke akhirat, Pengorbananmu ?*, (Online) Artikel Di akses 15 Agustus 2020)

ketika seorang anak membutuhkan petunjuk bimbingannya. Ibu adalah manusia ciptaan Allah yang memberikan sesuatu tanpa batas dan tidak mengharapkan imbalan apa-apa atas semua pemberiannya. Seorang anak yang senantiasa mendambakan ibu yang baik dan sholehah, taat menjalankan ibadah *mahdah*, rajin menjalankan syariat hukum sesuai dengan aturan agama Islam, memberikan kasih sayang yang tulus, mendidik dengan baik dan berbudi pekerti yang luhur. Itulah yang disebut dengan ibu ideal. dalam pandangan Islam. Wanita muslimah tidak pernah lupa bahwa tanggung jawab ibu dalam mengasuh anak dan membentuk kepribadian mereka lebih besar dari pada tanggung jawab ayah.

Fungsi dan ibu sebagai pendidik Kodrati memang sudah merupakan keniscayaan, secara kodratnya ibu memiliki fungsi ganda, yakni sebagai orang tua dan sekaligus pendidik bagi putra putrinya.<sup>7</sup>

Dari pemaparan tersebut, maka sangat jelas bahwa orangtua terutama ibu, haruslah memiliki kemampuan yang kompleks, dengan kata lain ibu dituntut untuk tahu banyak hal dalam persoalan rumah tangga. Oleh karena itu sebenarnya beban ibu dalam mendidik putra putri mereka, memang cukup berat dan berkepanjangan. Berat dalam menanggung dalam penderitaan, serta proses berlangsung di rantang cukup lama.<sup>8</sup> Karena itulah ibu dalam prespektif al-Qur'an terutama dalam bidang pendidikan memiliki peranan yang sangat penting.

Ibu adalah orang terdekat pertama bagi seorang anak. Sejak awal

---

<sup>7</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Ibu Madrasah Umat*, (Jakarta:Kalam Mulia), h 314.

<sup>8</sup> Jalluddin Rakhmat, *Ibu Madrasah Umat*, (Jakarta:Kalam Mulia,2016),h.267

kehidupannya, yaitu semenjak terbentuknya konsepsi, lalu berkembang menjadi embrio, dan kemudian terlahir ke dunia, seorang anak banyak berhubungan baik secara fisik maupun psikis dengan ibu yang mengandungnya. Sehingga, jika dibandingkan dengan figur ayah, maka ibu memiliki kedekatan yang pertama dengan seorang anak, dan oleh karenanya, kehadiran dan peran positif seorang ibu pada awal pertumbuhan dan perkembangan anak sangat diperlukan.

Jika ditelusuri secara cermat, hubungan efektif antara ibu dan anak cukup panjang dihitung mulai dari masa mengandung, yakni 9 bulan atau 9 bulan 10 hari. Masa ini terentang 9 bulan x 30 Hari x 24 Jam = 6480 Jam. Setelah lahir hingga masuk ke taman kanak-kanak adalah 5 tahun x 365 hari x 24 jam = 43.800 jam, jadi jam efektif seorang ibu sama dengan 50.280. cukup panjang.<sup>9</sup>

Mengenai hal ini ada seorang penyair ternama *Hafiz Ibrahim* mengungkapkan sebagai berikut: “*Al-Ummu madrasatul ula*”. yang artinya Ibu adalah madrasah (Sekolah) pertama bagi anaknya.<sup>10</sup> Kata *al-ummu madrasatul ula*, adalah sebuah ungkapan yang sangat tepat dan indah untuk menerangkan betapa penting dan urgennya peran seorang ibu dalam mendidik anak. Mulai anak dalam kandungan ibu berupa janin kemudian keluar dari rahim ibu dalam keadaan lemah tak berdaya serta pada masa awal kehidupannya dalam keluarga. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dijumpai oleh anak yang akan mempengaruhi

---

<sup>9</sup> Jalluddin Rakhmat, *Ibu Madrasah Umat*, (Jakarta:Kalam Mulia,2016),h.271

<sup>10</sup> Reza Parahyangan,*Ibu sebagai Madrasatul Ula, Selalu Berusaha Bersikap Terbaik*.  
artike di akses pada 16 Juli 2020

pertumbuhan dan perkembangan anak. Keluarga menjadi sumber pendidikan utama bagi anak, sehingga orang tua khususnya ibu menjadi tempat anak belajar, mengambil contoh dan identifikasi.

Namun dalam era modernisasi di mana perubahan-perubahan sosial terjadi sangat cepat, telah mempengaruhi nilai-nilai kehidupan, termasuk dengan corak kehidupan keluarga modern. Peran dan fungsi ibu terpengaruh akibat emansipasi wanita, didorong pula oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ibu modern turut bersama para bapak memasuki lapangan pekerjaan di luar rumah. Keadaan ini membuat ibu tidak dapat lagi memusatkan perhatiannya pada pendidikan anak (terutama yang masih kecil).

Dalam keseharian masa kini, setidaknya secara berangsur gejala “kesenjangan” hubungan anak dan ibu mulai menampakkan diri. Parah ibu hidup di era global rata-rata di kenal sebagai wanita karir, sesuai dengan peraturan maka cuti hamil hanya tiga bulan, setelah cuti hamil sang ibu langsung keluar rumah, bayi di biarkan di asuhan orang lain. Diserahkan bulat-bulat kepada pembantu, pembantu rumah tangga distatuskan sebagai “ibu tiri” dengan imbalan jasa materi.<sup>11</sup>

Kesibukan orang tua bekerja di luar rumah dan kurangnya pemahaman kaum perempuan terhadap peran dan fungsinya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak, menyebabkan pendidikan anak tidak optimal diberikan oleh orang tua. Sebagaimana dijelaskan oleh Zakiah Daradjat bahwa dalam

---

<sup>11</sup> Jalluddin Rakhmat, *Ibu Madrasah Umat*, (Jakarta:Kalam Mulia,2016),h.281

fenomena sehari-hari, pendidikan anak di keluarga lebih sering terjadi secara alamiah, tanpa kesadaran dan perencanaan orang tua, padahal pengaruh dan akibatnya sangat besar.<sup>12</sup>

Muhammad Fauzil Adhim, seorang psikolog yang juga penulis buku-buku keluarga menerangkan juga bahwa Masih banyak kaum perempuan yang menjalani peran keibuannya berdasarkan insting dan pola turun-temurun semata bukan sebagai sebuah pilihan sadar yang diiringi kesungguhan dan kemauan untuk meningkatkan terus-menerus kualitas peran.

Terma *modern, modernisme, modernisasi*, seperti terma-terma lainnya yang berasal dari Barat, telah dipakai dalam bahasa Indonesia. Dalam masyarakat Barat *modernisme* berarti pikiran, aliran, gerakan dan usaha-usaha untuk mengubah paham-paham, adat-istiadat, institusi-institusi lama dan sebagainya, agar semua itu menjadi sesuai dengan pendapat-pendapat dan keadaankeadaan baru yang ditimbulkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi modern. keibuan.

Dari hal-hal tersebut di atas, kiranya perlu dikaji secara mendalam pemikiran serta strategi fungsi dan peran ibu sebagai pendidik anak oleh tokoh-tokoh pendidikan. Di antara tokoh-tokoh pendidikan adalah Prof. Dr. H. Jalaluddin, meski belum begitu dikenal akrab oleh pakar-pakar pendidikan, tetapi beliau telah memberikan pemikirannya dalam bidang pendidikan. Pemikirannya sedikit banyak telah memberikan sumbangan

---

<sup>12</sup> Nuraini, 2013. *Peran Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral*. m u a d d i b Vol.03 No.01 hlm 63

bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama bagi kemajuan ilmu pendidikan, khususnya menyangkut pokok-pokok pemikiran pendidikan Islam. Di antara karyanya psikologi pendidikan islam, filsafat pendidikan islam, metode penelitian komunikasi.

Prof. Dr. H Jalaluddin merupakan salah seorang intelektual Islam Indonesia terkemuka. Dalam perjalanan karirnya ia sudah banyak menghasilkan karya-karya ilmiah, baik yang berupa buku, majalah, bulletin, makalah, artikel, kata pengantar beberapa buku yang sudah terbit dan beredar di toko-toko buku, diantara buku Prof. Dr. H Jalaluddin adalah Ibu Madrasah Umat. Dalam buku ini Prof. Dr. H Jalaluddin mengemukakan pendapat bahwa perlunya mengembalikan fungsi dan peran ibu sebagai pendidik Kodrati dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan sumberdaya kaum ibu.

Berkaitan dengan hal ini, penulis memilih mengkaji dan menelaah pemikiran dari seorang tokoh yaitu Prof. Dr. H. Jalaluddin dengan alasan bahwa: meskipun telah banyak usaha yang dilakukan oleh para pemikir, praktisi dan pelaku pendidikan dan mengkontruksinya sebagai konsep fungsi dan peran ibu sebagai pendidik anak, kiranya nama Prof. Dr. H. Jalaluddin merupakan salah seorang praktisi pendidikan di kalangan orang-orang yang mengenalnya, gagasan-gagasan beliau selalu mendapat respon bagi orang-orang yang mengenalnya. Prof. Dr. H. Jalaluddin menekankan kepada para murid-muridnya dan kepada semua kalangan yang ditemuinya untuk mengutamakan pendidikan anak, beliau mempunyai konsep mendidik

anak, dan oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Fungsi dan Peran Ibu sebagai Pendidik Kodrati Dalam Prespektif Prof. Dr. H. Jalaluddin.”**

## **B. Penegasan Istilah**

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah *“Fungsi dan Peran Ibu sebagai Pendidik Kodrati Perspektif Prof.DR.H. Jalaluddin”*.

### **1. Fungsi dan Peran Ibu**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ibu secara etimologi berarti wanita yang telah melahirkan, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami atau belum.<sup>13</sup> Ibu adalah orang yang mengandung, dan sejak mengandung telah terjadi kontak komunikasi antara janin yang dikandungnya.

Ibu dalam bahasa Al-Qur’an dinamai ام *Umm* dan dari akar kata yang sama dibentuk dari kata امام *Imam* (pemimpin) dan امة *Ummat* ang mengandung arti “yang dituju” atau “yang diteladani”.

---

<sup>13</sup> Allysa. *Perlindungan Anak Yang Mengikuti Ibunya Sedang Menjalani Pidana Penjara Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*.Jurnal januari 2017

Hal ini berarti bahwa *Umm* atau ibu melalui perhatiannya serta keteladanannya kepada anak, akan dapat menciptakan pemimpin dan pembina umat. Dan sebaliknya jika seorang perempuan yang melahirkan anaknya yang tidak bersifat seperti *Umm*, maka umat akan hancur dan tidak akan lahir pemimpin yang bisa diteladani.<sup>14</sup>

Ibu adalah orang yang mengandung dan sejak mengandung telah terjadi kontak komunikasi antara janin yang dikandungnya. Ibu juga adalah seorang manusia yang mulia, hal yang paling mulia dari ibu adalah rasa kemanusiaannya yang tinggi. *Sunatullah* telah menentukan bahwa kemuliaan ibu dihubungkan dengan perhatiannya terhadap amanah yang dipercayakan kepadanya dan kebahagiaan tergantung kepada tugas-tugas yang diserahkan kepadanya baik sebagai istri ataupun sebagai kepala rumah tangga.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai seorang perempuan yang diberi kepercayaan oleh Allah Swt untuk mengandung dan melahirkan anak, mempunyai tanggung jawab secara aktif dalam mengasuh, memelihara, mendidik dan menjadi panutan atau teladan yang baik bagi anak-anaknya agar dapat menciptakan pemimpin-pemimpin yang mampu membina umat.

---

<sup>14</sup> Khoiridah Rohma, *Peran Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Akhlak di Keluarga*. (Skripsi S1 Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang, 2019 h, 29.

## 2. Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>15</sup>

Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.<sup>16</sup>

## 3. Pendidik Kodrati

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, defenisi kodrat adalah *Pertama* kekuasaan (Tuhan): manusia tidak akan mampu menentang kodrat atas dirinya sbg makhluk hidup, *Kedua* sifat asli; sifat bawaan: kita harus bersikap dan bertindak sesuai dengan kodrat kita masing-masing. Sedangkan dalam pengertian lain Defenisi kodrat adalah suatu ketentuan yang tersemat dalam diri seorang yang tidak dapat di kendalikan oleh manusia karena itu

---

<sup>15</sup> Ahmad Shopia. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal 1.2016

<sup>16</sup> Sungkowo *Konsep Pendidikan Akhlak* Volume 1, Nomor 1, April 2014 hlm 34

merupakan hukum yang bersumber dari Allah SWT.<sup>17</sup>

Dalam Islam, orang yang paling bertanggung-jawab terhadap pendidikan adalah orangtua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal yaitu pertama, karena kodrat orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung-jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orangtua yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.<sup>18</sup>

### **C. Identifikasi Masalah**

Untuk mempermudah dalam menganalisis obyek dan subyek penelitian maka dianggap perlu adanya pembatasan masalah dalam bentuk rumusan masalah, dan adapun rumusan masalah tersebut yaitu :

1. Kurangnya perhatian ibu dalam mendidik anak, sehingga pendidikan anak di keluarga lebih sering terjadi secara alamiah, tanpa kesadaran dan perencanaan.
2. Adanya Ibu yang tidak mengetahui peranan penting mereka sebagai sekolah pertama atau pendidikan pertama pada anak.

### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan tidak terlalu meluas, maka penulis batasi masalah yaitu: “Fungsi dan Peran

---

<sup>17</sup> Desir Syair Rindu. *Problematika Kodrat dan Adat/Kebiasaan Seorang Wanita*. Di akses tanggal 28 Juli 2021

<sup>18</sup> M.Ali. *Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Januari-Juli 2014.

ibu sebagai Pendidik Kodrati Dalam Lingkungan Keluarga,serta Pola Asuh Perspektif Prof.DR.H. Jalaluddin ”

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Pemikiran Prof.DR.H. Jalaluddin tentang Fungsi dan Peran ibu sebagai Pendidik Kodrati ”

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pandangan Prof.DR.H. Jalaluddin tentang Fungsi dan Peran ibu sebagai Pendidik Kodrati.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Setelah proses penelitian diselesaikan, maka diharapkan hasil tulisan ini dapat memberikan manfaat antara lain, sebagai berikut:

- a. Secara metodologis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu wacana baru yang bisa dijadikan sebagai bahan renungan bersama bagi praktisi pendidikan dalam memberikan cara pandang dan landasan pijak dalam memahami peran ibu sebagai pendidik dalam keluarga.
- b. Secara filosofis, penelitian ini dapat menghasilkan rumusan mengenai peran ibu sebagai pendidik dalam keluarga.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran dan fungsi Ibu

###### a. Pengertian Ibu

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata ibu secara etimologi berarti: “Wanita yang telah melahirkan seseorang, Sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan Panggilan yang takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum”.<sup>19</sup>

Sedangkan kata ibu secara terminologi yang dinyatakan oleh Abu Al ‘Aina Al Mardhiyah dalam bukunya *Apakah Anda Ummi Sholihah?* Bahwa ibu merupakan status mulia yang pasti akan disandang oleh setiap wanita normal. Ibu merupakan tumpuan harapan penerus generasi, diatas pundaknya terletak suram dan cemerlangnya generasi yang akan lahir.<sup>20</sup>

Adapun dalam bahasa Arab kata *al-umm* (الأم) dan *al-wālidah* (الوالدة) adalah dua kata yang menunjukkan pengertian ibu. *Al-umm* (الأم) berasal dari kata *amma-yaummu-umūmah-umman* (أما - أمومة - يأم - أم) berarti bermaksud, menuju, bergerak. Bentuk jamaknya *al-ummahāt* (الأمهات) dan *ummāt* (أمات), *al-ummahāt* digunakan untuk yang berakal (manusia) dan *ummāt* digunakan untuk yang tidak berakal

---

<sup>19</sup> Allysa. *Perlindungan Anak Yang Mengikuti Ibunya Sedang Menjalani Pidana Penjara Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*.Jurnal januari 2017

<sup>20</sup> Allysa. *Perlindungan Anak Yang Mengikuti Ibunya Sedang Menjalani Pidana Penjara Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta*.Jurnal januari 2017

(binatang). Menurut bahasa kata al-umm berarti segala sesuatu yang menjadi sumber terwujudnya sesuatu, mendidik, memperbaiki dan memulainya. *Al-wālidah* (الوالدة) berasal dari kata ولد - يلد - ولادة berarti lahir atau melahirkan, jamaknya *al-wālidāt* (الوالدات). Mengenai penggunaan dua kata ini, bahwa kata al-umm (الأم) menunjukkan pengertian yang mencakup ibu kandung dan bukan ibu kandung, sedangkan kata *al-wālidah* (الوالدة) menerangkan bahwa yang dimaksud adalah ibu kandung. Menurutnya, kata *al-umm* (الأم) yang berarti ibu, dari kata yang sama dibentuk kata *imam* (pemimpin) dan umat. Kesemuanya bermuara pada makna yang dituju atau yang diteladani dalam arti pandangan harus tertuju pada umat, pemimpin dan ibu menjadi teladan. *Umm* atau ibu melalui perhatian serta keteladanan yang diberikan pada anaknya dapat menciptakan pemimpin- pemimpin, bahkan dapat membina umat. Sebaliknya, jika yang melahirkan seorang anak tidak berfungsi sebagai *umm*, maka umat akan hancur dan pemimpin yang patut diteladani pun tidak akan lahir.<sup>21</sup>

Adapun Suryati Armaiyn dalam bukunya *Catatan Sang Bunda* mengatakan bahwa:

Ibu adalah manusia yang sangat sempurna. Dia akan menjadi manusia sempurna manakala mampu mengemban amanah Allah. Yaitu menjadi guru bagi anak-anaknya, menjadi pengasuh bagi

---

<sup>21</sup>M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi : Hidup Bersama Al-Qur`an* (Bandung: Mizan, 2000), h.88.

keluarga, menjadi pendamping bagi suami dan mengatur kesejahteraan rumah tangga. Dia adalah mentor dan motivator. Kata-katanya mampu menggelorakan semangat. Nasihatnya mampu meredam ledakan amarah. Tangisnya menggetarkan *arasy* Allah. Doanya tembus sampai langit ke tujuh. Di tangannya rejeki yang sedikit bisa menjadi banyak, dan ditangannya pula penghasilan yang banyak tak berarti apa-apa, kurang dan terus kurang. Dialah yang mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan.<sup>22</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan seorang ibu adalah segalanya, hampir tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Seorang ibu tidak akan pernah membuat anaknya kekurangan apapun. Seorang ibu akan selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita anak-anaknya, seorang ibu akan bekerja bahkan sangat keras untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya tanpa memikirkan dirinya sendiri. Apapun akan dilakukannya, kasih dan sayang yang hangat selalu diberikan kepada anaknya. Seorang ibu juga rela kekurangan demi anaknya, tidak ada satu perhatian pun yang luput dari dirinya. Sebab ibulah yang paling dekat dengan anak-anaknya, dikarenakan hubungan emosional dan factor keberadaan seorang ibu bersama anaknya lebih banyak.

---

<sup>22</sup> Imam MuhammaSyahid *Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain*. S1.Fakultas Tarbiyah dan keguruan. UIN Walisongo Semarang.2015 h, 26

b. Tugas-Tugas Ibu dalam Keluarga

Sudah menjadi *sunatullah*, setelah menempuh masa kanak-kanak dan masa remaja, maka tingkat hidup selanjutnya ialah berkeluarga atau menikah. Dalam Undang-Undang nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak disebutkan bahwa, Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.<sup>23</sup> Wanita yang sudah menikah tentu punya tugas dalam sebuah keluarga, diantaranya:

1) Wanita sebagai Istri

Lelaki tidak akan tentram hidupnya jika tidak berkawan dengan wanita, dan sebaliknya wanita juga demikian oleh karena itu terjadi perpasangan, perjodohan, perkawinan antara keduanya untuk melangsungkan kekekalan bangsa manusia serta mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini.

Peranan wanita sebagai istri sangatlah penting karena kebahagiaan dan kesengsaraan yang terjadi dalam kehidupan keluarga banyak ditentukan oleh istri. Istri yang bijaksana dapat menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan menyenangkan bagi suaminya, ia dapat menjadikan dirinya

---

<sup>23</sup> UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak Bab I pasal 1, ayat 2. Indonesia Legal center Publishing, Jakarta.

sebagai teman baik yang memberikan ketenangan dan kebahagiaan bagi suaminya ia dapat meredakan hati suaminya yang sedang panas dan ia dapat dan ia dapat menjadikan dirinya sebagai tempat penumpahan segala emosi yang ada didada suami, sehingga gejolak amarah, kesal kecewa atau kesedihan suami dapat didengar, dimengerti dan dirasakan sehingga ketenangan jiwa suami akan pulih kembali.<sup>24</sup>

Seorang istri harus hormat, patuh, dan taat pada suami sesuai dengan ajaran agama. Selama perintah suami tidak bertentangan dengan ajaran Islam, seorang istri tidak diwajibkan mengikuti perintah suami yang keluar dari ajaran Islam. Hanya saja sebagai seorang istri dianjurkan untuk tetap menghormati suaminya tersebut. Selain itu

wanita wajib memelihara dirinya, menjaga kehormatan, dan melindungi diri dari hal-hal yang dilarang ajaran agama. Harta keluarga yang diamanahkan suami juga hendaknya dijaga dengan baik.

## 2) Wanita sebagai Ibu

Selain mengatur hubungan antara suami istri, juga mengatur hubungan timbal balik yang harmonis antara orang tua dan anaknya. Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam

---

<sup>24</sup> Firman Nugraha Mereka Yang Keluar. (Bandung: LAKKAS.2018), hlm.149.

kehidupan manusia sejak lahir sampai dewasa. Satu langkah saja keliru dalam melalui proses tersebut, maka akan berakibat fatal bagi kebahagiaan dan keberhasilan si anak, baik dunia maupun akhirat.<sup>25</sup>

Anak adalah amanat dari Allah. Ibu hendaknya merawat dan medidik anak-anaknya dengan baik. Anak yang dirawat dan dididik dengan baik akan tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Selain itu, seorang ibu juga harus melatih potensi yang dimiliki anaknya sehingga anaknya memiliki ketrampilan yang dapat berguna untuk hidupnya kelak.

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana disebutkan dalam kitabnya berjudul *Al-Adab fid Din* setidaknya ada lima dab orang tua terhadap anak-anaknya sebagai berikut:, yaitu:

- a) membantu anak-anak bersikap baik kepadanya.
- b) tidak memaksa anak-anak berbuat baik melebihi batas kemampuannya.
- c) tidak memaksa anak-anak saat susah.
- d) tidak menghalangi anak-anak untuk berbuat taat kepada Allah SWT

---

<sup>25</sup> Hardianti. *Peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga desa bontolempangan kecamatan bontolempangan kabupaten gowas*.S1.Fakultas Usuluddin Filsafat dan Politik. Universitas islam negeri (uin) alauddin Makassar.2014.h, 21.

- e) tidak membuat anak-anak sengsara disebabkan pendidikan yang salah<sup>26</sup>

Pentingnya seorang ibu terutama terlihat sejak kelahiran anaknya karena sejak itu pulalah mulai menjalin hubungan batin dengan anaknya, dia harus memberikan air susu, agar anak tetap terjamin hidupnya seperti yang telah ditegaskan dalam Firman Allah:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. (Q.S. Al-Baqarah/2: 233).<sup>27</sup>*

Pada ayat ini dijelaskan hendaknya ibu memberikan penyusuan hingga dua tahun dengan sempurna, karena susu ibarat makanan bagi anak. Selain itu hendaklah orang tua memberikan nama yang baik untuk anaknya, karena nama merupakan sebuah doa

### 3) Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama

---

<sup>26</sup> Muhammad Ishom. *Inilah 5 Adab Orang Tua kepada Anak Menurut Imam al-Ghazali* (Online) di akses tgl 25 Agustus 2020

<sup>27</sup> <https://tafsirweb.com/924-quran-surat-al-baqarah-ayat-233.html> di akses kamis pukul 18.50 WIB

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat atau pada situasi sosial tertentu. Madrasah adalah istilah dari kata bahasa Arab yaitu nama tempat dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusun wa dirasatun*, yang berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadi usang, dan melatih. Dilihat dari pengertian ini maka madrasah berarti tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan peserta didik serta melatih kemampuan mereka sesuai dengan bakat dan minat dan kemampuannya.<sup>28</sup>

Namun secara terminologi, term tersebut didefinisikan sebagai ibu, yang dengan pendidikannya mempengaruhi perkembangan pendidikan anak sampai anak itu berhasil dalam pendidikannya. Maka dapat diberikan penjelasan yang mendasar bahwa ibu sebagai madrasah yaitu pembangun (fondamen) dasar perilaku atau moralitas melalui arahan dengan berbagai keutamaan, hasrat, kemajuan, tindak, dan keyakinan diri.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor,

---

<sup>28</sup> Darmadi, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran* (Bandung : Guepedia, 2018), hal. 4

instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Definisi tersebut tentu saja pendidik yang melaksanakan tugas kependidikannya pada lembaga formal (di sekolah) dan pendidikan nonformal (di masyarakat) atau di lembaga pendidikan yang diselenggarakan di masyarakat seperti lembaga kursus, pelatihan, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Sementara pendidik untuk lembaga pendidikan informal (di rumah) atau dalam keluarga adalah orang tua (ibu/bapak) yang berkualifikasi sebagai pendidik kodrati, yaitu pendidik yang melaksanakan tugas atau fungsi kependidikannya karena kodratnya sebagai orang tua. Demikian juga semua orang dewasa yang berada di rumah dapat memberikan pengaruh terhadap lainnya, terutama pada anak (orang yang belum dewasa). Dalam konteks pendidikan agama, orang tua memiliki kewajiban, tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, yang secara kodrati harus dilaksanakan dengan atau tanpa pengetahuan mendidik.

Terminologi peserta didik dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

---

<sup>29</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Bab 2 Dasar, Fungsi Dan Tujuan pasal 39 Ayat 2 Indonesia Legal center Publishing, Jakarta.

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>30</sup> Pengertian ini mencakup pengertian peserta didik disemua lembaga (jalur) pendidikan formal, nonformal, dan informal. Hal yang berbeda adalah sebutan untuk peserta didik dimasing- masing jalur, jenjang dan jenis pendidikan itu. Pada pendidikan formal, peserta didik biasanya disebut dengan murid, siswa, dan mahasiswa.

Di pendidikan nonformal biasa disebut sebagai peserta khusus, peserta latihan, atau peserta penataran. Sedangkan peserta didik di pendidikan informal disebut anak. Sebutan hakiki, bukan simbol untuk peserta didik pada jenjang, jenis, dan jalur pendidikan tertentu. Sebutan tersebut adalah menunjukkan garis keturunan atau ikatan yang teramat dekat dengan pendidik. Hal tersebut maknanya bahwa anak sebagai peserta didik dalam jalur pendidikan informal (keluarga) di rumah memiliki kedudukan istimewa. Kedekatan hubungan antara anak dengan orang tua sebagai peserta didik dan pendidik sesungguhnya modal dasar yang sangat berharga dalam melaksanakan pendidikan agama islam dalam keluarga (di rumah).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, Dengan demikian bentuk pertama dari

---

<sup>30</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan umum Pasal 1 Ayat 1 Indonesia Legal center Publishing, Jakarta.

pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan anak dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak kesadaran dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan

kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Peranan orang tua dalam keluarga mempunyai peranan besardalam pembangunan masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peranan orang tua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Peran tugas dan fungsi orang tua secara alamiah dan kodratnya harus melindungi dan menghidupi serta mendidik anaknya agar dapat hidup dengan layak dan mandiri saat menjadi dewasa. Di dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya” Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan pula bahwa “orang tua anak wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar

pada kepada anaknya” Jadi dari sini jelas bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama baik antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.<sup>31</sup>

Oleh karena itu tidak cukup hanya memberi makan minum dan pakaian saja kepada anak-anaknya tetapi harus berusaha agar anaknya menjadi baik, pandai dan berguna bagi kehidupannya dimasyarakat kelak. Orang tua dituntut mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya agar secara jasmani dan rohani dapat berkembang dengan selaras dan seimbang secara maksimal.

Mendidik anak maksudnya adalah mempersiapkan dan menumbuhkan aspek jasmani, akal dan rohani secara adil yang berlangsung secara terus-menerus sepanjang hidup, serta diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil bagi dirinya dan bagi masyarakat sehingga memperoleh kehidupan yang sempurna. Proses pendidikan yang diberikan ibu terhadap anak sejatinya akan lebih efektif hasilnya daripada pendidikan yang diberikan di sekolah. Ditambah lagi proses pembelajaran dapat berlangsung kapan saja dan bisa disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.

---

<sup>31</sup> Zulhaini.2019. “*peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak*”, jurnal al-hikmah vol 1, no 1

Oleh karena itu, kunci dari sikap baik atau buruk seseorang, dan kemajuan atau kemunduran masyarakat, terletak pada ibu. Kedudukan kaum wanita tidak terletak di pasar-pasar ataupun di posisi-posisi administratif. Fungsi-fungsi ini tidak mencerminkan pentingnya seorang wanita sebagai ibu. Kaum ibu semestinya penghasil manusia-manusia sempurna. Para menteri, pengacara, dan professor yang saleh berutang budi pada cinta kasih dari ibu mereka selama masa pertumbuhan mereka.

c. Peran Ibu Sebagai Pendidik

Sejatinya, ibu dikatakan ideal dalam Islam yaitu mampu mendidik anak dengan nilai ke-Islaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*), selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam berbicara agar kelak sang anak dapat memiliki kepribadian yang tangguh dan baik. Karena perhatian dan kasih sayang tersebut akan menimbulkan perasaan di terima dalam diri anak-anak dan membangkitkan rasa percaya diri di masa-masa pertumbuhan mereka.

Karena itu, hal ini dipertegas oleh Lidya Yurita dalam bukunya *Mukjizat Doa Ibu!* Yang mengatakan bahwa “ibu muncul sebagai sosok yang siap siaga dan serba bisa. Kasih sayang, kelembutan dan

perhatiannya menempatkan ibu menjadi sosok yang dibutuhkan seluruh anggota keluarga”.<sup>32</sup>

Orang tua terutama ibu yang banyak bergulat dengan anak, mempunyai tugas yang amat besar untuk mendidik anak baik pendidikan jasmani, intelektual dan mental spiritual, sehingga melalui teladan yang baik atau pelajaran yang berupa nasehat-nasehat, kelak ia dapat memetik tradisi-tradisi yang benar dan pijakan moral yang sempurna dari masa kanak-kanaknya.<sup>33</sup>

Adapun di dalam buku *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* kata “peran berarti yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.” Jadi peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap kedudukan dalam peristiwa. Dan peristiwa membutuhkan sentuhan atau tindakan seseorang yang dapat mengelola, menjaga, merubah dan memperbaiki suatu peristiwa. Dengan ini, sebuah peristiwa membutuhkan peran dari seseorang yang mana, peran juga dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar yang bersifat stabil.

Jika dikaitkan dengan pengertian ibu dengan perannya, pada umumnya ibu yang memegang peran penting terhadap pendidikan anak-

---

<sup>32</sup> Timm Heppy wife Heppy Life, *The Perfect Istri Salehah*, (Jogjakarta: Alhuswah, 2020), hlm 25

<sup>33</sup> Ani Nur Aeni & Dadan Djuanda, 2019. *Pendidikan keteladanan di keluarga pedagang dan karyawan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak (survey pada ibu yang bekerja sebagai pedagang dan karyawan di Sumedang)*, Vol. 1 No. 1. Hlm 1

anaknya sejak anak itu dilahirkan. Ibu yang selalu di samping anak, itulah sebabnya kebanyakan anak lebih dekat dan sayang kepada ibu. Tugas seorang ibu sungguh berat dan mulia, ibu sebagai pendidik dan sebagai pengatur rumah tangga. Hal ini amatlah penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat dan bahagia, karena dibawah perannya lah yang membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi bagi suaminya. Sehingga untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga dibutuhkan ibu sholehah, yang dapat mengatur keadaan rumah menjadi tempat yang menyenangkan, memikat hati seluruh anggota keluarga.

Menurut Ali Qaimi dalam bukunya *Buaian Ibu* membagi jenis-jenis bimbingan yang tujuannya agar kaum ibu bertanggung jawab dalam membimbing anak dengan sebaik-baiknya, diantaranya:

- a. Bimbingan pemikiran, maksudnya seorang ibu penting sekali memberikan bimbingan berupa pemikiran atau jalan yang akan dilaluinya dengan baik, tak lupa ibu membimbingnya dan menjauhkannya dari pikiran-pikiran buruk, pendapat yang tidak masuk akal dan janganlah mencela rasa ingin tahu anak di kala bertanya. Dengan begitu, sang anak mampu mengenali dirinya, mengikuti akalnya dalam berbuat serta berkepribadian baik.
- b. Bimbingan kebudayaan, maksudnya seorang ibu harus bersikap lebih hati-hati dalam mengenali kebudayaan kepada anak.

Kebudayaan terbentuk dari seorang ibu yang membimbing anak melalui bahasa. Dengan bahasa ibu dan anak akan bertukar pikiran. Sehingga terbentuklah sebuah kebudayaan, nilai-nilai etika dan nilai-nilai perbuatan.

- c. Bimbingan kemasyarakatan, maksudnya seorang ibu perlu sekali membimbing anak tentang hubungan social, mulai dari cara bergaul anak dengan orang yang disekelilingnya yaitu ibu, ayah, kakak, adik serta tetangga dan lain seterusnya. Dengan begitu anak tumbuh menjadi anak yang realistis
- d. Bimbingan akhlak, maksudnya dalam genggaman seorang ibulah anak melihat, meniru serta mempraktikkan apa yang anak lihat dan dengar dari seorang ibu. Karena cara yang digunakan ibu dalam menanamkan akhlak pada pribadi anak sangatlah menentukan bagi kepribadiannya.
- e. Bimbingan agama, maksudnya seorang ibulah yang menjadi figure pertama bagi anak dalam memahami agama. Karena dengan bimbingannya melalui perilaku, perkataan, shalat, doa serta perbuatan baik lainnya, anak akan mengenal dengan penciptanya dengan baik.<sup>34</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa peran membimbing anak bagi seorang ibu diantaranya mendidik anak dengan mengasihi dan

---

<sup>34</sup> Imam Muhammad Syahid. *Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut syekh sofiudin bin fadli zain*. S1 Fakultas tarbiyah dan keguruan. Universitas islam negeri walisongo semarang.2015 Hlm 39.

menyayangi, membimbing anak dengan sebenar-benarnya serta mengarahkan anak dengan penuh kesadaran. Dan ini sangat penting sekali diterapkan oleh ibu, agar terwujud dan terbentuklah pribadi yang baik, yaitu anak yang shaleh.

## 2. Pendidik

### a. Pengertian Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>35</sup>

Hery Noer Aly dan Monzier mengatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk tertinggi dalam islam dengan alam sebagai lapangannya, dan hidup beriman sebagai tujuannya.<sup>36</sup>

Djumransjah dkk. dalam bukunya *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Mengukuhkan Eksistensi* mengatakan bahwa: mendidik atau pendidikan adalah menumbuhkan dan mengembangkan potensi jasmaniah dan rohaniah anak didik atau seseorang untuk mendapatkan nilai-nilai dan norma-norma tertentu. Kegiatan pendidikan tersebut dapat berlangsung di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, lembaga-lembaga tersebut yang ikut bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam

---

<sup>35</sup> Ahmad Sopian, 2016 *tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1

<sup>36</sup> Ahmad, Izza., Saehudin. *HADIS Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadist* (Bandung: humaniora. 2016) hlm 53

perkembangan rohani dan jasmaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Allah, makhluk sosial dan sebagai individu.

pendidikan Islam adalah merupakan bagian dari kegiatan dakwah dan kata terakhir ini yang diungkap di Alquran. Ia memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia, serta mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek pribadi, keluarga dan masyarakat, baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal). Dari sini diharapkan terwujud muslim intelektual, yang pada gilirannya terwujud dalam akhlak al-karimah sebagai wujud manusia Muslim.<sup>37</sup>

Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.

---

<sup>37</sup> Mappasiara.2018.*PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)* Volume VII, Nomor 1,

## b. Fungsi Pendidik

Pendidik memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.

Secara komprehensif sebenarnya guru atau pendidik harus memiliki keempat kemampuan tersebut secara utuh. Meskipun kemampuan mendidik harus lebih dominan dibandingkan dengan kemampuan yang lainnya.

Dari sisi lain, pendidik sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.<sup>38</sup>

- *Educator* merupakan peran yang utama dan terutama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

---

<sup>38</sup> Anonymous, 2016. Tugas peran dan Fungsi Guru. (Online) Diakses pada tgl 3 Juli 2020

- *Manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.
- *Administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan secara administrative para guru juga sebaiknya memiliki rencana mengajar, program smester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
- *Supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
- *Leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manager. Karena manager bersifat kaku dengan ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara

bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang telah ditegakkan oleh guru dari peran sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup.

- *Innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- *motivator* terkait peran Sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

#### c. Tugas Pendidik

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Sabri Saleh Anwar. *Tologi pendidikan* (Yogyakarta:Diandra Kreatif .2014)hlm.157

Dalam paradigma Jawa, pendidik diidentikkan dengan guru (*gu* dan *ru*) yang berarti *digugu* dan *ditiru*. Dikatakan *digugu* (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, karena memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan *ditiru* (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oleh peserta didik. Pendidik bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Keaktifan sangat tergantung pada peserta didiknya sendiri, sekalipun keaktifan itu akibat dari motivasi dan pemberian fasilitas dari pendidiknya.<sup>40</sup>

Fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah yang menciptakan.

---

<sup>40</sup> Halid hanif, La Adu, Zzainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: BudiUtana. 2018)  
.hlm131

3. Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>41</sup>

Dalam tugas tersebut, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan. Prinsip keguruan dapat berupa :

1. Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertimbangan dan perbedaan peserta didik.
2. Membangkitkan gairah peserta didik.
3. Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik.
4. Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
5. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.
6. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta:fajar interpretama offist 2006). hlm 91

<sup>42</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta:fajar interpretama offist 2006). hlm 92

### 3. Kodrati

Kodrati atau kodrat di ambil dari bahasa Arab “qudrah,” artinya “ketentuan” atau “ukuran,” atau “kekuasaan.”<sup>43</sup> Sedangkan Dalam kamus besar bahasa Indonesia, defenisi kodrat atau kodrati adalah *Pertama* kekuasaan Allah Swt: manusia tidak akan mampu menentang kodrat atas dirinya sebagai makhluk hidup, *Kedua* sifat asli; sifat bawaan: kita harus bersikap dan bertindak sesuai dengan kodrat kita masing-masing.<sup>44</sup> Sedangkan dalam pengertian lain Defenisi Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Allah Swt, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah atau menolak.

Secara umum kodrat berarti suatu keadaan yang sudah digariskan atau ditakdirkan oleh Allah SWT dan tentu kodrat tersebut menjadi fitrah juga bagi manusia. Sebagai perempuan , tentu saja akan memiliki kodrat yang sudah barang tentu untuk dijaga dan dipelihara.

Ketika kata kodrat digandengkan dengan kata perempuan, maka ia dapat dirumuskan sebagai kualitas yang melekat pada tubuh perempuan seperti menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui. Kualitas-kualitas tersebut membentuk rumusan esensial kodrat perempuan. Pada kenyataannya kualitas dasar tersebut mempunyai implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mendorong perempuan mengerjakan beberapa

---

<sup>43</sup> Kusmana. *Menimbang Kodrat Perempuan antara Nilai Budaya dan Kategori Analisis* .Jurnal 2014

<sup>44</sup> Desir Syair Rindu. *Problematika Kodrat dan Adat/Kebiasaan Seorang Wanita*. Di akses tanggal 28 Juli 2021

kerjaan yang dianggap dekat dengan kodratnya, seperti mengerjakan kerjaan-kerjaan di dalam rumah, mengurus dan menjaga kesehatan anak serta mendidik anak.<sup>45</sup>

Allah menciptakan wanita dengan fitranya. Dia mendapat tugas mulia untuk hamil, melahirkan, menyusui, dan mendidik anak-anak. Seorang wanita yang sudah menikah dalam waktu cepat atau lambat akan menjadi seorang ibu. Ketika menjadi seorang ibu, ia memiliki tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Dan, tanggung jawab itu tidak boleh diabaikan karena Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu adalah sosok seorang super women yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Begitu banyaknya peran Ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang Ibu tersebut. Seorang Ibu juga memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarganya.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Secar umum banyak tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini. Namun selama ini belum ada penelitian di temukan tulisan yang sama dengan penelitian judul peneliti yang di ajukan ini, di bawah ini akan peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti dilakukan.

---

<sup>45</sup> Kusmana. *Menimbang Kodrat Perempuan antara Nilai Budaya dan Kategori Analisis*. Jurnal 2014

Tabel 1.1

## Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imam Muhammad Syahid	“ <i>Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain</i> ”	1.sama-sama kajian kepustakaan  2.sama-sama menyentuh pembahasan peren ibu sebagai pendidik anak .	1.Memilih tokoh yang berbeda yakni pemeikiran Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain sedang kan saya pemikiran Jalaluddin Rakhmat  2. Analisa yang berbeda: penelitian ini menganalisa peran Ibu Sebagai Pendidik anak dalam keluarrga. sedangkan pada penelitian peneliti menganalisa Fungsi dan Peran Ibu Sebagai pendidik Kodrati.

2.	Mutiara Safa	<i>“Peran Ibu dalam Membentuk Kepribadian Anak (Analisis Pemikiran Zakiah Darajat)”</i>	1.Sama-sama kajian keustakaan 2.Sama-sama menyentuh pembahasan peren ibu.	1.Memilih tokoh yang berbeda yakni pemikiran Zakia Drajat sedang kan saya pemikiran Jalaluddin Rakhmat 2.Analisa yang berbeda: Peran Ibu dalam Membentuk Kepribadian Anak sedangkan pada penelitian peneliti menganalisa Fungsi dan Peran Ibu Sebagai pendidik Kodrati.
3.	Dewi Nur Halimah	<i>“Peran Seorang Ibu Rumah Tangga Dalam</i>	1.Sama-sama kajian keustakaan	1. Memilih tokoh yang berbeda. 2. Analisa yang

		<p><i>Mendidik Anak</i> <i>(Studi Terhadap Novel ibuk, Karya Iwan Setyawan”</i></p>	<p>2.sama-sama menyentuh pembahasan peran seorang ibu</p>	<p>berbeda: penelitian ini menganalisa Peran seorang ibu rumah tangga dalam mendidik anak sedangkan pada penelitian peneliti menganalisa Fungsi dan Peran Ibu Sebagai pendidik Kodrati.</p> <p>3. titik fokus yang berbeda: penelitian ini fokus kepada pandangan Iwan Setyawan tentang Peran seorang ibu rumah tangga dalam mendidik anak, sedangkan pada penelitian peneliti menganalisa pandangan jalaluddin</p>
--	--	---	---	---

				tentang ibu sebagai pendidik Kodrati.
4.	Anis Choirunnisa	” Peran Ibu dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh Menurut Konsep Islam ”	1.Sama-sama kajian kepustakaan 2.sama-sama menyentuh pembahasan peran seorang ibu	1. Analisa yang berbeda: penelitian ini menganalisa Peran Ibu dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh sedangkan pada penelitian peneliti menganalisa Fungsi dan Peran Ibu Sebagai pendidik Kodrati.  2. Titik fokus yang berbeda: penelitian ini fokus kepada Peran seorang ibu rumah tangga dalam Membentuk kepribadian anak

				sholeh, sedangkan pada penelitian peneliti menganalisa pandangan jalaluddin tentang ibu sebagai pendidik Kodrati.
--	--	--	--	---

Dari keempat penelitian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti letak obyek kajian, keempat penelitian itu mengkaji tentang pemikiran tokoh yang berbeda penelitian kali ini menfokuskan kepada Pemikiran Jalaluddin Rakhmat. Sedangkan kesamaan dari penelitian ini adalah mengacu kepada

penelitian literatur dan orientasi penelitian yang mengarah kepada peran seorang ibu.

### **C. Kerangka Berfikir**

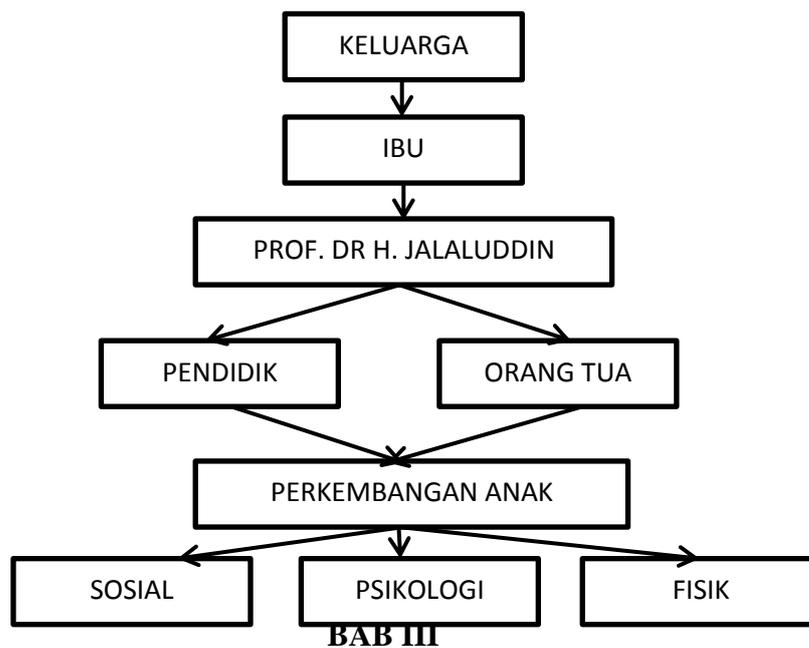
Dalam penelitian ini dikembangkanlah suatu konsep atau kerangka pikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adanya kerangka pikir ini, maka tujuan yang akan dilakukan oleh peneliti akan semakin jelas karena telah terkonsep terlebih dahulu.

Fungsi dan Peran ibu sebagai Pendidik di zaman moderen ini mulai mulai perlahan menghilang, sejalan dengan perkembangan peradaban, cukup banyak kaum ibu yang memilih untuk berkerja di luar rumah.

Melatar belakangi masalah tersebut terjadi di dalam sebuah keluarga. Peran orang tua terkhususnya ibu dalam mendampingi perkembangan anak sangatlah diperlukan untuk membentuk anak yang mempunyai kepribadian yang baik. Jika anak mempunyai kepribadian yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan orang tua tersendiri. Orang tua merupakan hal yang paling penting serta mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak.

Perkembangan anak dimulai dari masa bayi hingga masa remaja tidak bisa direncanakan. Semua mempunyai proses yang berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga yang lain. Dalam sebuah keluarga tentu saja orang tua mengajarkan kepada anaknya tentang pendidikan, baik

itu pendidikan agama, moral, dan tata krama dalam berperilaku. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang khas. Pendidikan pertama yang diperoleh oleh seorang anak adalah di dalam keluarga. Pendidikan tersebut yang dapat membantu anak bisa berkembang dengan baik. Selain pendidikan orang tua juga mengajarkan anaknya tentang nilai dan norma sosial. Nilai dan norma sosial tersebut digunakan untuk mengatur hubungan yang terjalin di dalam sebuah keluarga dan masyarakat.



## METODE PENELITIAN

### A. Jenis penelitian

Penelitian yang dipakai termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang mengumpulkan data dan keterangan melalui bahan-bahan kepustakaan yang berfokus pada referensi buku dan

sumber-sumber yang relevan.<sup>46</sup> Hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka perbedaannya adalah yang utama hanyalah pustaka dalam masing-masing penelitian itu, dalam riset lapangan, penelusuran pustaka terutama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka berfikir dan atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis atau metodologi.

Sedangkan dalam riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.<sup>47</sup>

## **B. Sumber Data**

Penelitian ini berjenis penelitian *literature* (kepustakaan) dan menelaah (analisis) buku tertentu, sehingga penelitian ini berfokus kepada buku yang diteliti namun demikian juga berdampingan dengan beberapa buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian skripsi ini, yaitu buku-buku yang membahas pemikiran-pemikiran Prof. Dr. H Jalaluddin sumber data terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, sumber data primer adalah data utama yang menjadikan sumber data pokok dalam penelitian, sedangkan data sekunder ialah data selain

---

<sup>46</sup> Surawardi, Dina Amalia, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata" Jurnal Al Falah, Vol. XI Nomor 20 Tahun 2011, h. 273

<sup>47</sup> Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 1-2

data primer namun memiliki relevansi dengan objek utama pembahasan penelitian.<sup>48</sup>

## 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran/alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>49</sup>

Penelitian ini ialah buku karya Prof. Dr. H. Jalaluddin yang berjudul “*Ibu Madrasah Umat*”. Di dalam buku tersebut terdapat pembahasan Mengembalikan Fungsi dan Peran Ibu Sebagai Pendidik Kodratif.

## 2. Data sekunder

*Data Sekunder*, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>50</sup>

Data sekunder pada penelitian ini yaitu sumber yang terdapat buku, Jurnal, artikel, majalah, dan lain sebagainya, juga dari para tokoh pendidikan, yang bahannya berkaitan dengan beberapa topik yang menunjang dalam penelitian ini.

---

<sup>48</sup> Dartim, “*Konsep Pemikiran Islam Menurut Buya Hamka 1950-1980: Telaah Buku Falsafah Hidup Dan Pribadi Hebat*”, (skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 5

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h.137

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),h.137

### C. Teknik pengumpulan Data

Data penelitian dicari dengan pendekatan *Library research* yaitu suatu penelitian kepustakaan murni. Dengan demikian pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yang mana sebagai upaya untuk memperoleh data berupa catatan tertulis yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data ini bersumber dari beberapa dokumentasi yang berasal dari buku, internet, jurnal dan karya ilmiah lainnya.

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan.<sup>51</sup>

Penelitian literer atau kajian kepustakaan mengandung dua aspek dalam sebuah rencana penelitian, baik untuk mempertegas posisi penelitian yang akan dilakukan maupun untuk memperkuat bahan analisis yang akan digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Dua aspek tersebut adalah kajian terdahulu dan deskripsi teoritis.<sup>52</sup> Kajian terdahulu disini maksudnya adalah semua hasil penelitian atau publikasi yang terkait dengan rencana penelitian yang akan dilakukan. Sebuah rencana penelitian yang baik mesti mempertimbangkan ada atau tidaknya kajian atau penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh

---

<sup>51</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 325

<sup>52</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal. 40-43.

orang lain, sedangkan pada bagian deskripsi teoritis peneliti mesti mengungkapkan dan menghimpun teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.<sup>53</sup> Dimana data-data tersebut atau variable-variabel tersebut berupa karya-karya yang berhubungan dengan pemikiran dan biografi Prof. Dr. H Jalaluddin yang sesuai dengan judul dan rumusan masalah penelitian. ada empat langkah penelitian kepustakaan adalah:

*Pertama*, menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya pensil atau pulpen dan kertas catatan. *Kedua*, menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan yang dipajang atau yang tidak dipajang. *Ketiga* mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya. *Keempat*, membaca dan membuat

---

<sup>53</sup> Ilma Ayunina, Dkk, "Tujuan Pendiidkan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)", Vol. 5, No. 2, September 20018, h. 9

catatan penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.<sup>54</sup>

#### **D. Teknik keabsahan data**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu Derajat Kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)<sup>55</sup>. Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Pengertian dari masing-masing elemen tersebut ialah:

##### **1. Pengujian Kredibilitas (*credibility*)**

Kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*), yaitu ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas data dapat diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kepercayaan penelitian kualitatif terletak pada kredibilitas peneliti. Bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antarlain di lakukan dengan perpanjangan pengamatan,peningkatan ketekunan dalam penelitian trigulasidiskusi dengan teman sejawat,analisis kasus negatif dan member.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> HMA Prawoto, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", diakses melalui <http://gratisbook.id/> pada hari minggu tanggal 7 Juli 2019 pukul 10.30 WIB, hal. 9

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Pnelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal. 366.

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Pnelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal. 368.

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, namun yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**a. Meningkatkan Ketekunan**

Cara pengujian ini berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan meningkatkan ketekunan tersebut. Data juga dapat dicek lagi apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.<sup>57</sup>

**b. Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi yang dimaksud disini ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>58</sup>

Dalam tahap penelitian ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti mengumpulkan buku-buku dan semua bahan-bahan lain yang diperlukan untuk memperoleh data, untuk diteliti serta diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

**2. Pengujian Keteralihan (*transferability*)**

Nilai transfer berkenaan dengan pernyataan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h.370

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h. 375

karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Pada akhirnya pembaca bisa memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain.<sup>59</sup> Oleh karena itu, peneliti perlu membuat laporan yang lengkap, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### **3. Pengujian Kepastian (*confirmability*)**

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas. Peneliti melihat penelitian ini secara objektif. Hasil penelitian yang disepakati oleh banyak orang, maka hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.<sup>60</sup>

### **4. kebergantungan (*Dependability*)**

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h. 376

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), h. 377

aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>61</sup> Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Metode Deduktif**

Metode deduktif adalah metode berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.<sup>62</sup> Metode deduktif seringkali menjadi metode andalan bagi filsafat rasionalisme. Metode ini meliputi dari sebuah kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan atas generalisasi tersebut.

### **2. Metode Induktif**

Metode induktif adalah metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta peristiwa khusus bersifat umum. Metode induktif menjadi metode andalan filsafat empiris. Metode ini merupakan metode kebalikan dari metode Deduktif yakni berarti metode ini contoh-contoh

---

<sup>61</sup> Abdul Majid. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Makasar: Aksara Timur. 2017). hlm 111

<sup>62</sup> Diah Prawita *Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak*. Jurnal Vol 5 No 1 April 2016.

kongkrit dan fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan/generalisasi.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Maulana Alan, *Metode Analisa Deduktif & Induktif*, di akses melalui tanggal 8 Juli 2020 hal. 9

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Biografi Jalaluddin Rakhmat**

##### **1. Riwayat Hidup Jalaluddin Rakhmat**

Jalaluddin Rakhmat adalah salah seorang candikiwan muslim, dia lahir di Bojong Salam Rancaekek Bandung pada tanggal 29 Agustus 1949. Bapakya bernama H. Rakhmat dan ibunya bernama Sadjah. Menurut pengakuan Jalaluddin Rakhmat, ayahnya adalah seorang kyai atau ajengan sekaligus lurah di kampung<sup>64</sup>.

Ketika masih kecil Jalaluddin ditinggalkan oleh ayahnya. Jalaluddin tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan seorang ayah. Karena kemelut politik pada waktu itu, ayahnya meninggalkan Jalal kecil yang masih berusia dua tahun. Akan tetapi ibunya mengirim Jalaluddin ke salah satu Madrasah sore hari, untuk belajar membaca kitab kuning malam hari, Jalaluddin mendapatkan pendidikan agama hanya sampai akhir sekolah dasar. Perpustakaan negeri peninggalan Belanda merupakan salah satu tempat untuk menghabiskan waktunya untuk membaca karya-karya ilmuwan, sehingga ia tenggelam dalam karya-karya filsafat,

---

<sup>64</sup> Jalaluddi Rakhmat..*Tafsir Kebahagiaan*.Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta. 2010 hlm 7

yang kemudian memaksanya belajar bahasa Belanda. Jalaluddin Rakhmat meninggalkan SMA-nya dan berkelana menjelajah ke beberapa pesantren di Jawa Barat.<sup>65</sup>

Sebagai seorang aktivis masyumi ia bercita-cita ingin mendirikan Negara Islam. Oleh karena kondisi politik yang tidak menguntungkan bagi keselamatan dirinya, akhirnya ia memilih hijrah bergabung dengan DI TII ke Sumatera dan baru kembali beberapa tahun kemudian setelah situasi aman dan terjadi pergantian kekuasaan.<sup>66</sup>

## **2. Pendidikan dan Pengalaman Jalaluddin Rakhmat**

Sejak kecil, Jalaluddin Rakhmat sebenarnya bercita-cita menjadi pilot, bukan juru dakwah. Meskipun demikian, Jalaluddin Rakhmat kecil sudah akrab dengan kehidupan bernuansa agamis dalam keluarga, meski sekolah formalnya sendiri bukan sekolah Islam. Jalaluddin Rakhmat kecil memulai pendidikan formalnya dari Sekolah Dasar (SD) di kampungnya. Lalu ia meninggalkan kampung halamannya guna melanjutkan

---

<sup>65</sup> Desi tri sapitri. *konseppendidikan islam dalam studi perbandingan jalaluddin rahkmat dan muhammad rasyid ridho*. kripsi S1.pada sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung, 2017, h. 14.

<sup>66</sup> Rindom Harahap "Tafsir Bil Ma'tsur Jalaluddin Rakhmat" Jurnal El-afkar Vol.5 Nomor II, Juli-Desember 2016

sekolah di SMP Muslimin III Bandung. Sejak duduk di bangku SMP, Prestasi Akademiknya terlihat menonjol.<sup>67</sup>

Selesai SMP Jalaluddin Rakhmat melanjutkan ke SMA II Bandung. Kemudian dengan bekal ijazah SMA ia melanjutkan studinya di Fakultas Publisistik Universitas Padjajaran (UNPAD) yang sekarang berganti nama menjadi Fakultas Ilmu Komunikasi. karena desakan ekonomi, maka ia terpaksa mengikuti saran teman-temannya, agar kuliah saja di Fakultas Publisistik yang waktu itu masih masuk sore. Bersamaan dengan kuliah di Fakultas Publisistik, Jalaluddin Rakhmat juga mengambil Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama (PGSLP).

Pada tahun 1980, Jalaluddin Rakhmat mendapat Beasiswa Fullbright dari State University AS. Ia berangkat untuk melanjutkan studi dengan spesialisasi Ilmu Komunikasi. Program ini ia jalani selama dua tahun, sehingga tahun 1982, ia pulang dengan memboyong gelar Master of Science di bidang komunikasi. Ia pun kembali aktif mengajar di UNPAD. Sepulang dari Amerika Jalal banyak menulis tentang buku komunikasi. Selain itu Jalaluddin Rakhmat juga merancang kurikulum di fakultasnya, memberikan kuliah dalam berbagai

---

<sup>67</sup> Rindom Harahap "Tafsir Bil Ma'tsur Jalaluddin Rakhmat" Jurnal El-afkar Vol.5 Nomor II, Juli-Desember 2016

disiplin, termasuk Sistem Politik Indonesia.. Ia pun aktif membina para mahasiswa di berbagai kampus di Bandung. Ia juga memberikan kuliah Etika dan Agama Islam di ITB dan IAIN Bandung, serta mencoba menggabungkan sains dan agama.

Pada tahun 1991, Jalaluddin Rakhmat mendapat peringatan dari pimpinan almamater dimana ia mengabdikan. Ia dianggap lalai dan sering meninggalkan tugas. akhirnya Jalaluddin Rakhmat harus meninggalkan almamater yang di cintai hampir 20 tahun, dan baru pada akhir 2001 ia dipanggil kembali untuk aktif di UNPAD dan dikembalikan statusnya sebagai dosen tetap. Kemudian ia memilih meneruskan studinya ke Australia. Kali ini yang menjadi pilihannya adalah Australian National University (ANU) dengan mengambil program studi Ilmu Politik. Program ini pun akhirnya berhasil ia selesaikan dengan memperoleh gelar doctor.<sup>68</sup>

Kemudian Jalaluddin Rakhmat dipanggil oleh pimpinan UNPAD untuk aktif lagi, iapun diminta untuk membuat pidato pengukuhan guru besar, dan pada Oktober 2001 Jalaluddin Rakhmat dikukuhkan sebagai guru besar ilmu komunikasi pada Universitas Padjajaran Bandung. Selain di UNPAD Jalaluddin

---

<sup>68</sup>F.Ahmad Gaus,Ahmadyani Y.Samantho,Mustamin al-mandary,2014,*Biografi Jalaluddin*, (Online) diakses 2 September 2020.

Rakhmat juga mengajar di beberapa perguruan tinggi lainnya dalam Ilmu Komunikasi, Filsafat Ilmu, Metode Penelitian, dll. Secara khusus ia pun membina kuliah Mysticism (Irfan/Tasawuf) di Islamic College for Advanced Studies (ICAS)- Paramadina University, yang ia dirikan bersama almarhum Prof.Dr. Nurcholis Madjid, Dr. Haidar Bagir, dan Dr. Muwahidi sejak tahun 2002.<sup>69</sup>

### **3. Karya-karya Jamaluddin Rakhmad**

Adapun karya-karya baik yang sudah diterbitkan maupun yang disampaikan kepada para mahasiswa dan masyarakat adalah sebagai berikut:

#### **a. Bidang ilmu Komunikasi**

Dalama bidang ilmu komunikasi Jalaluddin rakhmat telah menerbitkan karyanya diantaranya :

- 1) Psikologi Komunikasi (1985),
- 2) Retorika Moderen (1992),
- 3) Psikologi komunikasi Edisi Revisi (2018),.

#### **b. Bidang Tasawuf**

Dalama bidang ilmu Tasawuf Jalaluddin rakhmat telah menerbitkan karyanya diantaranya :

- 1) Islam Alternatif (1986),
- 2) Renungan Sufistik (1991),
- 3) Reformasi Sufistik (1998)

---

<sup>69</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar*, (Bandung: Mizan, 2004), h. vii.

- 4) Mencari Cinta Ilahi : Pencerahan Sufistik (1999)

c. Bidang Agama

Dalam bidang Agama Jalaluddin Rakhmat telah menerbitkan karya nya diantaranya :

- 1) Islam Aktual (1991)
- 2) Psikologi Agama (2003)
- 3) Dahulukan Akhlaq dari pada Fiqih.(2002)

d. Bidang Pendidikan

Dalama bidang Pendidikan Jalaluddin Rakhmat telah menerbitkan karyanya diantaranya :

- 1) Psikologi pendidikan Islam (2018),
- 2) Filsafat Pendidikan Islam (1999),
- 3) Metode Penelitian Komunikasi Edisi Revisi (2012).

## **B. Peran Dan Fungsi Ibu Menurut Islam**

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peranan penting dalam sebuah keluarga. Ibu memiliki banyak peranan dan fungsi yang mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Fungsi dan peran ibu yang sedemikian dominan ini sebenarnya berlangsung alami, untuk itu perlu di pelihara dan di kembangkan. Di pelihara agar nilai-nilai kodrati keibuannya tidak meluntur<sup>70</sup> Sosok seorang super woman yang mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya. Ki Hajar Dewantara memberikan sebutan kepada perempuan sebagai *ratu*

---

<sup>70</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Ibu Madrasah Umat*, (jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 314

*keluarga*. Seorang ibu dalah pemelihara rumah tangga dan juga sebagai pengasuh serta pendidik terhadap anak-anaknya mulai dari dalam kandungan kemudian bayi hingga dewasa.<sup>71</sup> Begitu banyaknya peran dan fungsi ibu tidak bisa dideskripsikan seberapa hebat sosok seorang ibu tersebut. Seorang ibu memberikan keseimbangan dalam sebuah keluarga.

#### 1. Fungsi dan Peran Ibu Menurut Al-qur'an.

##### a. Dalam Q.S. Al-Baqoroh Ayat 233.

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدَةٍ... ﴾

Terjemah Arti: “*Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya....*” (Q.S. Al-baqarah : 233)<sup>72</sup>

Ini adalah bimbingan dari Allah Ta'ala bagi para ibu supaya mereka menyusui anak-anaknya dengan sempurna, yaitu dua tahun penuh. Dan setelah itu tidak ada lagi penyusuan. Karena itulah

<sup>71</sup>Dewi Nur Halimah. *Peran Seorang Ibu Rumah tangga Dalam Mendidik Anak* .kripsi pada sarjana Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015. hlm 18

<sup>72</sup> Al-qur'an Kemenag. (Online) di akses 9 september 2020

dalam firman selanjutnya disebutkan: *yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan.* (Al-Baqarah: 233)

Menyusi bayi tidak dapat di lepaskan dari proses pendidikan. Penyusuan punya pengaruh dan pertumbuhan dalam perkembangan anak , pengaruh air susu ibu tserhadap pertumbuhna dapat dilihat dari asupan nutrisi bagi bayi. ASI adalahb nutrisi yang paling awal di konsumsi bayi.<sup>73</sup>

Kebanyakan para imam berpendapat bahwa masa penyusuan tidak dapat menjadikan mahram kecuali bila si bayi yang disusui berusia di bawah dua tahun. Untuk itu seandainya ada anak yang menyusu kepada seorang wanita, sedangkan usianya di atas dua tahun, maka penyusuan itu tidak menjadikan mahram baginya.

b. Dalam lembaran al-Qur'an Suart at-Tahrim ayat 6

Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا  
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri-diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu....*” (at-Tahrim: 6)<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Jalaluddin Rakhmat. “*Ibu Madrasah Umat*”.(Jakarta:Kalam Mulia,2016) hlm 320

<sup>74</sup> Al-qur'an Kemenag. (Online) di akses 9 september 2020

Sufyan As-Sauri telah meriwayatkan dari Mansur, dari seorang lelaki, dari Ali ibnu Abu Talib r.a. sehubungan dengan makna firman-Nya: peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (At-Tahrim: 6) Makna yang dimaksud ialah didiklah mereka dan ajarilah mereka.<sup>75</sup>

Tanggung jawab mendidik anak berada pada pundak ayah dan ibu. Hanya saja, bila melihat praktik kesehariannya, kita dapati waktu seorang ayah bersama anak-anaknya di rumah tidak sebanyak waktu yang dihabiskan seorang ibu bersama anak-anaknya.

c. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam surah

Al-Isra ayat 23-24:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ  
لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾  
وَخَفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ  
أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Terjemah Arti: *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu*

---

<sup>75</sup>Tafsir Ibnukassir. (Online)di akses pada 4 februari2021

*membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (Q.S. Isra: 23-24)*<sup>76</sup>

Dalam memberikan pendidikan, seorang ibu harus memperhatikan banyak hal, baik dalam berperilaku, bertutur kata atau sebagainya, sebab hal itu dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Ibu merupakan seorang figur yang akan menjadi contoh bagi anak-anaknya. Perilaku orang tua, terutama ibu, akan ditiru yang kemudian akan menjadi panduan perilaku sang anak. Dengan kedekatan fisik dan emosionalnya dengan anak-anaknya yang sudah terjalin secara alamiah dari sejak mengandung, ibu akan menjadi faktor utama yang akan menentukan kepribadian dan karakter anaknya

## 2. Fungsi dan Peran Ibu Menurut Al-Hadist

Dalam Hadist lainnya Rasulullah juga pernah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ  
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟  
قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ  
أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ ۝

Dari Abu Hurairah radhiyallaahu ‘anhu, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah shalallahu ‘alaihi wasallam. Dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku

---

<sup>76</sup> Al-qur’an Kemenag. (Online) di akses 9 september 2020

*harus berbakti pertama kali?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Dan orang tersebut kembali bertanya, ‘Kemudian siapa lagi?’ Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘Kemudian siapa lagi,’ Nabi shalallahu ‘alaihi wasallam menjawab, ‘Kemudian ayahmu.’”<sup>77</sup>*

Dalam Hadist di atas Rasulullah mengatakan ibu 3 kali setelah itu baru bapak. Dalam beberapa tafsir, hal tersebut mengartikan bahwa kita harus berbakti kepada ibu 3 kali lebih besar dari bakti kita kepada bapak kita.

Imam Al-Qhurtubi juga menjelaskan hal yang sama yaitu : “Hadits tersebut menunjukkan bahwa kecintaan dan kasih sayang terhadap seorang ibu, harus tiga kali lipat besarnya dibandingkan terhadap seorang ayah. Nabi shalallaahu ‘alaihi wasallam menyebutkan kata ibu sebanyak tiga kali, sementara kata ayah hanya satu kali. Bila hal itu sudah kita mengerti, realitas lain bisa menguatkan pengertian tersebut. Karena kesulitan dalam menghadapi masa hamil, kesulitan ketikamelahirkan, dan kesulitan pada saat menyusui dan merawat anak, hanya dialami oleh seorang ibu. Ketiga bentuk kehormatan itu hanya dimiliki oleh seorang ibu, seorang ayah tidak memilikinya.”<sup>78</sup>

---

119 <sup>77</sup> Rena puspa. *Bahagia Ketika Ikhlas*, (Jakarta: Pt Alex Media Kopetindo). 2014 h

<sup>78</sup> Unnu sa’ad. 2011. *Ibumu....Kemudian Ibumu....Kemudian Ibumu* (Online) diakses 7 September 2020)

Kasih sayang ibu saat melahirkan, yang semangat menyerang nyawa. Pelukan kasih sayang pada saat menyusui, rela terbangun ditengah malam. Mengorbankan kelelahan tidur, oleh tangisan bayi, bersegera menggantikan popok agar bayi kesenangan tetap dalam kenyamanan, bahkan ibu rela menukarkan kepahitan hidup demi menyenangkan hati putra-putri mereka.<sup>79</sup>

3. Berikut ini peran dan fungsi ibu menurut para ahli :

Norma Tarazi mengatakan bahwa: “peran seorang ibu yang bijaksana akan mengevaluasi keadaanya dengan seksama, menimbang usaha dan keuntungan dalam mengasuh anak dan merawat rumah. Keadaanya yang terdahulu harus menjadi dasar, ukuran dan landasan bagi tanggung jawabnya memenuhi hak-hak setiap anggota keluarga”.<sup>80</sup>

Khabib Ahmad Santhut mengatakan bahwa: “peran seorang ibu itu senantiasa mempersiapkan diri untuk mengasuh anak dan rela berkorban untuknya baik di waktu istirahat atau sibuk. Dia akan tetap sabar. Sikap pengasih inilah yang sering membuat ibu tidak dapat tidur meskipun anaknya terlelap.”<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Ibu madrasah Umat*, (Jakarta:kalam Mulia, 2016), hlm. 303

<sup>80</sup> Imam Muhammad Syahid. *Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain*. kripsi pada sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo:Semarang .2015. Hlm.32

<sup>81</sup> Imam Muhammad Syahid. *Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain*. kripsi pada sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo:Semarang .2015. Hlm.32

Lydia Harlina Martono dalam bukunya mengatakan: Penting sekali bagi seorang ibu memiliki ketakwaan kepada Allah swt., ibu harus terus merasakan akan hadirnya Allah swt. dalam dirinya, agar dapat mencegah beberapa persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan begitu, ibu bisa terhindar dari segala kesulitan dan mencegah penyakit jiwa. Seorang ibu juga merupakan sumber keberkahan bagi anak-anaknya seorang ibu haruslah selalu berdoa dan bermunajat untuk kebaiakan anak-anaknya semenjak anaknya dalam kandungan hingga tumbuh dewasa.<sup>82</sup>

Hal senada juga diungkapkan Suryati Armaiyn dalam mengatakan bahwa: Ibu adalah manusia yang sangat sempurna, manakala dia mampu mengemban amanah Allah. Yaitu menjadi guru bagi anaknya, menjadi pengasuh bagi keluarga, menjadi pendamping bagi suami dan mengatur kesejahteraan rumah tangga. Dialah yang mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi masa depan.<sup>83</sup>

Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa: “fungsi dan peran ibu sebagai pendidik kodrati memang sudah merupakakan kiniscayaan. Secara kodrat ibu memiliki fungsi

---

<sup>82</sup> Imam Muhammad Syahid. *Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain*. kripsi pada sarjana Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang .2015. Hlm.87

<sup>83</sup> Suryati Armayin. *Catatan Sang Bunda*. Jakarta: Al-mawardi Prima Jakarta. 2011 hlm 7-8

dan peran ganda yakni sebagai orangtua dan sekaligus pendidik bagi putra-putrinya ”<sup>84</sup>

Dalam bukunya Khairiyah Husain Thaha menyatakan bahwa: Orang tua terutama ibu yang banyak bergulat dengan anak, mempunyai tugas yang amat besar untuk mendidik anak baik pendidikan jasmani, intelektual dan mental spiritual, sehingga melalui teladan yang baik atau pelajaran yang berupa nasehat-nasehat, kelak ia dapat memetik tradisi-tradisi yang benar dan pijakan moral yang sempurna dari masa kanak-kanaknya.<sup>85</sup>

Ngalim Purwanto sesuai dengan fungsinya serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat disimpulkan bahwa: “peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai:

adalah:

1. Sumber dan pemberi kasih sayang
2. Mengasuh dan memelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga

---

<sup>84</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Ibu Madrasah Umat*, (Jakarta:Kalam Mulia), h 314.

<sup>85</sup> Ani Nur Aeni.Dadan Djuanda.2019. *Pendidikan keteladanan di keluarga pedagang dan karyawan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak* Vol. 1 No. 1

5. Pembimbing hubungan pribadi

6. Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>86</sup>

Peran ibu sesuai dengan konsep-konsep diatas yaitu: ibu sebagai pendidik adalah: ibu yang mampu mendidik anaknya dengan nilai ke-Islaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik (akhlakul karimah), selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam berbicara agar kelak sang anak dapat memiliki kepribadian yang tangguh dan baik.

Jadi dapat disimpulkan, ibu dan perannya terhadap anak sangatlah penting sebagai pembimbing kehidupan di dunia ini, seorang ibu merupakan salah satu dari kedudukan sosial yang mempunyai banyak peran, peran sebagai istri dari suaminya, sebagai ibu dari anak-anaknya. Ibu juga berfungsi sebagai benteng keluarga yang menguatkan anggota-anggota keluarganya, serta mempunyai peran dalam proses sosialisasi dalam keluarga khususnya dalam pendidikan anaknya.

### **C. Buku Yang Diteliti**

Buku *Ibu Madrasah Umat* adalah merupakan buku yang membahas hilangnya fungsi dan peran seorang ibu baik dalam kalangan masyarakat maupun dalam kalangan keluarga, di karenakan dari zaman kezaman perempuan selalu dianggap kaum yang lemah dan bawahan kaum laki-laki, kaum yang tidak memperoleh perlakuan yang sesuai

---

<sup>86</sup> Neli amelia guntur. *Peran orangtua dalam menanamkan sikap disiplin anak ....* (Online) fArtikel Di Akses pada tgl 02 Januari 2021

dengan harkat dan martabatnya sebagai sosok perempuan yang pantas di muliakan.

Perempuan merupak calon ibu bagi anak-anak nantinya, maka perlunya perlakuan yang baik untuk bisa mendidik anak-anaknya agar mampu menjadi anak yang soleh dan solehah nantinya.

Seiring bergulirnya roda zaman dan perubahan global, serta berubahnya peradaban, peran kaum perempuan sebagai ibu mulai bergeser fungsi dan peran kaum ibu sebagai pendidik kodrati, sudah banyak para kaum ibu mengubah pola dari ibu rumah tangga ke wanita karir, profesi baru ini menarik kaum ibu menjauh dari lingkungan kodratnya sebagai ibu.

Maka dari itu pengarang yaitu Prof.Dr.H. Jalaluddin Rakhmat menerbitkan buku yang berjudul Ibu Madrasah Umat yang diterbitkan oleh kalam mulia jakarta, pada bulan april 2016 dengan sebanyak 376 halaman.

#### **D. Peran Dan Fungsi Ibu Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam karyanya Ibu Madrasah Umat**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya untuk

mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Aktivitas pendidikan menyangkut pola asuh dan pembiasaan. Keduanya secara kodratnya menyangkut tugas dan tanggungjawab seorang ibu. Oleh karena itu sebenarnya beban Ibu dalam mendidik putra putri mereka, memang cukup berat dan berkepanjangan. Berat dalam menanggung penderitaan, serta prosesnya berlangsung di rentang waktu yang cukup lama. Namun demikian tak pernah ibu mengeluh. Semuanya itu ia laksanakan dengan ikhlas dan penuh kesungguhan.

Semuanya itu harus dialami oleh kaum Ibu. Sungguh sulit bila hanya dibayangkan. Iadi hanya kaum Ibu saja yang paling tahu, bagaimana penderitaan yang mereka alami. Meskipun demikian, beban berat dan penuh derita itu tidak sedikitpun pernah mengurangi perhatian, kasih sayang ataupun mengikis rasa kasih sayang kepada anaknya. Kiranya Sang Maha Pencipta memang sudah menganugerahkan potensi istimewa kepada kaum ibu. Semuanya terkemas lengkap dan sampurna dalam tekad dan kepedulian.<sup>87</sup>

Betapa berat derita yang harus ditanggung kaum Ibu selama mengandung dan merawat anak-anaknya sebagai mana terlukis jelas dalam pernyataan Allah Swt. di rangkaian firman-Nya:

---

<sup>87</sup> Jalaluddin Rakhmat "Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati"(Jakarta:Kalam Mulia).2016 h 267

## وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ ...

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu Bapanya; Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.” (Q.S.Lukman: 14).<sup>88</sup>

Di kemasan ayat ini sudah terangkum pula potensi ibu sebagai pendidik kodrati, yakni sudah berlangsung sejak bayi dalam kandungan; jauh sebelum bayi dilahirkan. Apa saja yang terjadi pada pemikiran ibudapat juga mempengaruhi mental bayi, walaupun kondisi janin masih baruada banyak bukti bahwa okta bayi di pengaruhi oleh peristiwa di rahim.<sup>89</sup>

Fungsi ibu sebagai pendidik kodrati memang sudah merupakan keniscayaan. Secara kodratnya ibu memiliki fungsi dan peran ganda, yakni sebagai orangtua dan sekaligus pendidik bagi putra putrinya. Sebagai orangtua, status ibu sebagai pendidik kodrati berdasarkan dorongan naluri yang ada dalam dirinya. Naluri orangtua untuk melindungi, merawat, memelihara mengasihsayangi anaknya.

---

<sup>88</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/31/14> (Online) Diakses tanggal 09 Januari 2021

<sup>89</sup> Nina Halimah Siti Siregar. *Presepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan sosial Politik. 1(1) 2013:11-27

Fungsi dan peran ganda ini mulai terbentuk sejak masa mengandung, dan terus berlanjut, dan secara efektif berlangsung hingga anaknya mencapai usia masa kanak-kanak. Lebih kurang selama lima tahun. Di rentang usia itu boleh dikatakan anak masih sepenuhnya berada dalam asuhan si ibu dalam lingkungan keluarga.<sup>90</sup>

#### 1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik. Jadi, pendidikan dalam lingkungan keluarga dimulai sejak anak lahir ke dunia. di lingkungan keluarga ini boleh dikatakan fungsi dan peran ibu sebagai pendidik kodrati dinilai paling potensial dan menentukan. Dikatakan paling potensial, karena selama masa itu, pendidikan masih didominasi sepenuhnya oleh ibu. Masih bersifat murni, karena belum ada campur tangan pihak luar.

Fungsi dan peran ibu yang sedemikian dominan ini sebenarnya berlangsung secara alami. Untuk itu perlu dipelihara dan dikembangkan. Dipelihara agar nilai-nilai kodrati keibuannya tidak meluntur. Selain itu juga perlu dikembangkan melalui peningkatan wawasan seputar

---

<sup>90</sup> Jalaluddin Rakhmat "Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati" (Jakarta: Kalam Mulia). 2016 h 314

pendidikan anak. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang berkembang. Namun demikian fungsi dan peran kodrati ibu sejatinya tetap dipelihara.

ibu mendidik anak dengan baik. Maka aspek agama dan moral lah sangat berhubungan erat terhadap perkembangan spiritual dan moral bagi anak.

Rumah keluarga Muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui pendidikan Islam. Adapun yang dimaksud dengan keluarga Muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at Islam.<sup>91</sup>

Selanjutnya Jalaluddin Rakhmat mengutip Pandangan Abdurrahman An-Nahlawi menyebutkan tentang tujuan pembentukan keluarga itu :

- a. Mendirikan syari'at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga;
- b. Mewujudkan ketenangan dan ketenteraman psikologis;

---

<sup>91</sup>Jalaluddin Rakhmat "Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati"(Jakarta:Kalam Mulia).2016 h 316

- c. Mewujudkan sunnah Rasul Allah dengan melahirkan anak-anak saleh.
- d. Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak.<sup>92</sup>

Pembinaan di lingkungan keluarga ini diarahkan pada bagaimana upaya untuk mengembalikan fungsi dan peran ibu ke nilai-nilai ajaran Islam. Bukan atas dasar tradisi masyarakat yang berlaku. Dengan menempatkan kembali aneposisi ibu yang sesuai dengan ajaran Islam ibu dinilai akan mampu mewujudkan fungsi dan peran keibuan nya secara maksimal.

Dalam fungsi dan peran sebagai mitra Suami dalam membina kehidupan rumah tangga yang rukun dan harmonis. Juga dalam menempatkan fungsi dan peran sebagai pendamping suami dalam menyukseskan pendidikan putra-putri mereka. Pendidikan di lingkungan rumah tangga atau keluarga ini sepenuhnya teramanatkan kepada orangtua.

Makanya mesti diupayakan ke tujuan untuk memenuhi perintah Sang Maha Pencipta: "*Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan*

---

<sup>92</sup> Jalaluddin Rakhmat "*Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati*"(Jakarta:Kalam Mulia).2016 h 316

*keluargamu dari api neraka."* (Q.S At-Tahrim: 6)<sup>93</sup>

Demikian besarnya pengaruh pendidikan dalam keluarga. Memang dalam rumah tangga kedudukan suami adalah sebagai pemimpin utama. Namun bukan berarti ibu sebagai pendamping hanya bersikap pasif.

Jalaluddin Juga Mengutip pandangan M.Quraish Shihab, Dalam hubungan ini, Islam juga menyadarkan kaum ibu akan beban tugas yang diamanatkan kepada mereka, yakni dalam kedudukan sebagai pemimpin memimpin rumah tangga dan bertanggung jawab atas keuangan suaminya. Pertanggungjawabkrsebut terlihat dari tugas-tugas yang harus aipenuhi, serta peran yang diembannya saat memelihara rumah tangga, baik dari segi kebersihan, keserasian tata ruang, pengaturan menu makanan, maupun pada keseimbangan anggaran.<sup>94</sup>

Beban yang diamanatkan ini begitu beragam. Dengan demikian cukup berat dan ,harus dipertanggungjawabkan. Semuanya itu hanya mungkin terwujudkan secara baik, bila kaum ibu diberdayakan sesuai dengan fungsi dan perannya yang telah ditetapkan oleh

---

<sup>93</sup> Al-qur'an Kemenag. (online)di akses 9 Januari 2021

<sup>94</sup> Jalaluddin Rakhmat "*Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati*"(Jakarta:Kalam Mulia).2016 h 317

nilai-nilai ajaran Islam. Memberdayakan ibu dengan cara meningkatkan pemahamannya terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Dengan pemahaman yang layak dan mumpuni, diharapkan ibu mampu menyadari fungsi dan peran kodratnya selaku ibu sejati. Sesuai dengan tuntunan Allah dan Ras'ul-Nya.

## 2. Pola Asuh

Bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak Mengacu kepada pola asuh ini, fungsi dan peran ibu lebih kusunya bila dilihat dari sudut pandang pendidikan sebagai sebuah sistem. Dari sudut pandang ini fungsi dan peran ibu diposisikan sebagai alat dan metode pendidikan. Sebagai alat pendidikan fungsi dan peran itu

mengacu kepada ibu sebagai "role model" atau sosok teladan bagi anaknya.<sup>95</sup>

Sedangkan dalam pendekatan metode, diwujudkan dalam cara-cara ibu merawat, membimbing, melayani, maupun mengarahkan anak. Semuanya terjalin di setiap aktivitas kehidupan sehari-hari anak dalam setiap aktivitas di dalam keluarga. Dalam konteks ini tergambar secara jelas potensi fungsi dan peran ibu, Ternyata cukup dominan dan beragam.

Jalaluddin Rakhmat Mengutip Pandangan Soegeng Santoso membuat pembagian peran ibu dalam rumah tangga. Peran dimaksud dibagi menjadi:

- a. Peran dalam mengelola dan pengendalian waktu.
- b. Peran dalam mengatur menu makanan keluarga.
- c. Peran dalam mengelola rumah tangga; peran.
- d. Peran dalam mengelola rumah.
- e. Peran dalam mengelola keuangan.

---

<sup>95</sup> Jalaluddin Rakhmat "Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati"(Jakarta:Kalam Mulia).2016 h 323

- f. Peran dalam mengelola rencana keluarga.
- g. Peran dalam hubungan keluarga dan tetangga; dan peran dalam mengelola diri sendiri.<sup>96</sup>

Adapun peran ibu dalam mengatur waktu didasarkan atas aktivitas yang produktif, mendahulukan yang penting berdasarkan skala prioritas, dengan tetap bersemangat melakukan kebaikan demi anak-anak dan suami. Semuanya itu dititikberatkan pada upaya untuk memomorsatukan hal-hal yang paling penting dan belajar menggunakan waktu.. Sementara peran dalam mengatur menu makanan meliputi penyiapan peralatan dapur dan perencanaan belanja, serta kreativitas dalam menghidangkan tatanan makanan yang sesuai dengan selera

Selain itu fungsi dan peran ibu itu berhubungan dengan pengembangan otak dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak. Hasil penelitian Georgia Health Sciences University (AS) menyatakan mengerakkan badan bagi anak tidak hanya bermanfaat untuk kebugaran dan mengurangi resiko kelebihan berat badan. Tapi, juga akan meningkatkan perkembangan otak. Semakin sering anak bergerak aktif,

---

<sup>96</sup> Jalaluddin Rakhmat "Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati"(Jakarta:Kalam Mulia).2016 h 324

akan meningkatkan koordinasi motorik dan kemampuannya untuk fokus dan konsentrasi, hingga memengaruhi nilai kecerdasan anak Banyak gerak membuat anak cerdas Dan semakin sering dilatih maka fungsi otak akan berkembang.<sup>97</sup>

Dalam konteks ini lagi-lagi pola asuh menempati fungsi yang semakin penting. Sebab pola asu kodrati yang ada pada ibu merupakan bentuk pola asuh pertama dan utama bagi anak» anaknya. Pola asuh juga menyangkut pembentukan aktivitas anak. Termasuk bentuk latihan dan keragaman gerak pada anak.

Menurut Anne Gracia juga, stimulasi neurokinestetik merupakan salah satu stimulasi yang dapat merangsang sel-sel otak anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik.. Kecerdasan yang dapat mendukung berkembangnya kecerdasan majemuk. Dikemukakannya pula, bahwa ada delapan kecerdasan majemuk yang dapat berkembang melalui stimulasi kinestetik , seperti cerdas bahasa, cerdas matematika,

---

<sup>97</sup> Jalaluddin Rakhmat "Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati"(Jakarta:Kalam Mulia).2016 h 325

cerdas spasial, cerdas pisik, cerdas musik, cerdas interpersonal, cerdas intrapersonal, dan cerdas alam.<sup>98</sup>

Pola asuh juga bisa dimaknai sebagai kegiatan kompleks yang meliputi banyak perilaku spesifik yang bekerja sendiri atau bersama yang memiliki dampak pada anak. Adapun yang menjadi tujuan utama pola asuh yang normal adalah menciptakan kontrol. Meskipun tiap orang tua berbeda dalam hal bagaimana cara mengasuh anaknya, namun tujuan utama orang tua dalam mengasuh anak adalah sama yaitu untuk mempengaruhi, mengajari dan mengontrol anak mereka.

Dalam pandangan Prof. Khonstam, kemampuan berbahasa merupakan indikator dari tingkat kecerdasan seseorang. Pola dan alur pikir seseorang itu akan terlihat dari kemampuannya dalam berbahasa. Umumnya seseorang yang cerdas mampu menggunakan bahasa secara baik, tersusun secara sistematis, dan terarah. Selain itu, perbendaharaan kosa kata merupakan unsur pendukung. Dalam konteks ini fungsi dan peran ibu sebagai sosok pendidik kodrati kembali tampil.

---

<sup>98</sup> Jalaluddin Rakhmat *"Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati"* (Jakarta:Kalam Mulia).2016 h 326

Pola asuh yang baik dan benar ternyata punya pengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan menyangkut aspek jasmaniah (materi). Kesehatan dan kebugaran tubuh. Sementara perkembangan menyangkut aspek rohaniah (non materi), yakni kejiwaan, mental, spiritual. Kedalamnya juga terangkum potensi akal, bakat, keberagaman, termasuk .hubungan sosial anak. Sebab bagaimanapun setelah dewasa, anakanak akan menjadi warga dari masyarakat. Lingkungan sosialnya.

Hasil Penelitian mengungkapkan, bahwa perkembangan anak bukan hanya ditentukan oleh makanan atau air susu ibu. Dalam perkembangan kepribadian khususnya, anakan membutuhkan curahan kasih sayang. Curahan ini terutama diperoleh dari kehidupan keluarga melalui pembiasaan. Pembentukan ini akan memberi pengaruh kepada anak di usia dewasanya Dengan kebiasaan ini pula selanjumya terbentuk rasa saling mengasihi dalam kehidupan antar umat. Dilihat dari keragaman cakupannya, maka pola asuh yang baik terkait dengan kualitas sumber daya manusia. Turut memberi pengaruh bagi pembentukan generasi yang berkualitas.

#### **E. Pandangan Hasil Penelitian Dengan Para Ahli**

Pendidikan menurut Jalaluddin Rakhmat sebuah proses yang bisa mengantarkan seseorang kepada Allah swt., oleh karena itu murid

maupun guru, anak ataupun ibu atau yang lainnya yang ada kaitannya dengan pendidikan harus benar-benar diniatkan karena Allah swt., tidak untuk mencari kesenangan dunia atau mengharap imbalan, sebab pada dasarnya semua ilmu itu milik Allah swt. yang berfungsi sebagai cahaya pengantar manusia menuju pertemuan dengan Allah swt.

Pandangan Jalaluddin Rakhmat tersebut selaras dengan pandangan Khairiyah Husain Thaha menyatakan bahwa: Orang tua terutama ibu yang banyak bergulat dengan anak, mempunyai tugas yang amat besar untuk mendidik anak baik pendidikan jasmani, intelektual dan mental spiritual, sehingga melalui teladan yang baik atau pelajaran yang berupa nasehat-nasehat, kelak ia dapat memetik tradisi-tradisi yang benar dan pijakan moral yang sempurna dari masa kanak-kanaknya.

Bagi Jalaluddin Rakhmat ibu mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai Pendidik bagi anak. Untuk itu seorang ibu harus menyiapkan dirinya dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu yang akan berguna bagi keluarga dan anak-anaknya. Dan ini harus dimulai jauh sebelum menikah.

Ibu yang baik adalah ibu yang menempatkan diri sebagai kaum yang menutup dirinya dengan nilai-nilai agama dan moral sehingga hidupnya lebih mengutamakan pembentukan pribadi sebagai ibu tauladan bagi anak-anak dan istri yang menyenangkan suami serta berfungsi sebagai tiang negara dan penjaga agama Islam. Jasad wanita pada

dasarnya aurat dan wajib ditutup bila benar-benar sebagai wanita yang Muslimah sebagai cermin. ketaatan kepada Allah dengan kesadaran sehingga rumah menjadi tempat pembenahan dan penataan pribadi yang baik

Pandangan Jalaluddin Rakhmat tersebut selaras dengan pandangan Khabib Ahmad Shanthut yang mengatakan bahwa: “peran seorang ibu itu senantiasa mempersiapkan diri untuk mengasuh anak dan rela berkorban untuknya, baik di waktu istirahat atau sibuk. Dia akan tetap sabar. Sikap pengasih inilah yang sering membuat ibu tidak dapat tidur meskipun anaknya terlelap.

Keterlibatan wanita dalam dunia profesi (karier) yang ruang geraknya di sektor publik, sedangkan di sisi lain wanita sebagai *Ra'iyah fi baiti zawjiha* (penanggung jawab dalam masalah-masalah intern rumah tangga) cukup menimbulkan pendapat yang kontroversial di kalangan cendekiawan muslim. Wanita karir dalam hal ini seorang ibu yang bekerja di luar rumah menurut pandangan Jalaluddin Rakhmat adalah wanita yang egois dengan dirinya sendiri, tidak mempunyai perasaan dan jiwa keibuan yang memiliki kasih sayang kepada anak-anaknya sebagai pelarian dari tanggung jawab sebagai ibu bagi anak. Sedangkan dalam pendekatan metode, diwujudkan dalam cara-cara ibu merawat, membimbing, melayani, maupun mengarahkan anak. Semuanya terjalin di setiap aktivitas kehidupan sehari-hari anak dalam setiap aktivitas di dalam keluarga. Dalam konteks ini tergambar secara jelas potensi fungsi dan

peran ibu, Ternyata cukup dominan dan beragam. Selaras dengan Pandangan Soegeng Santoso membuat pembagian peran ibu dalam rumah tangga. Peran dimaksud dibagi menjadi:

- a. Peran dalam mengelola dan pengendalian waktu.
- b. Peran dalam mengatur menu makanan keluarga.
- c. Peran dalam mengelola rumah tangga; peran.
- d. Peran dalam mengelola rumah.
- e. Peran dalam mengelola keuangan.
- f. Peran dalam mengelola rencana keluarga.

Peran dalam hubungan keluarga dan tetangga; dan peran dalam mengelola diri sendiri.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Jalaluddin Rakhmat "Ibu Madrasah Umat : Fungsi dan Peran Kaum Ibu Sebagai Pendidik Kodrati"(Jakarta:Kalam Mulia).2016 h 324

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan pandangan Jalaluddin Rakhmat tentang Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Jalaluddin Rakhmat berpandangan bahwa ibu mempunyai peran yang sangat penting dan tidak tergantikan oleh orang lain sebagai pendidik bagi anak dalam keluarga. Yang kesemua peran dan fungsi ibu, baik dalam lingkungan keluarga dan bagaimanapun pola mengasuh anak, Untuk itu seorang ibu harus menyiapkan dirinya lahir dan batin sebelum menikah agar menjadi wanita yang shalihah.

Ibu yang baik dalam pandangan Jalaluddin Rakhmat adalah ibu yang menempatkan diri sebagai seseorang yang menutup dirinya dengan nilai-nilai agama dan moral sehingga hidupnya lebih mengutamakan pembentukan pribadi sebagai ibu yang menjadi teladan bagi anak-anaknya dan istri yang menyenangkan suami, serta berfungsi sebagai tiang negara dan penjaga agama Islam. Jasad wanita pada dasarnya adalah aurat dan wajib ditutup, ini menunjukkan wanita muslimah yang sebenarnya sebagai cermin ketaatan kepada Allah dengan penuh kesadaran sehingga rumah menjadi tempat pembenahan dan penataan pribadi yang baik.

#### **B. Saran**

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran untuk direspon sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan lingkungan pendidikan, yaitu:

## 1. Kepada umat Islam secara umum

Hendaknya setiap pribadi muslim berbenah diri dan mempraktekkan ajaran Islam dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat dan negara. Terutama kepada para muslimah hendaknya bersungguh-sungguh dalam berbenah diri lahir maupun batin agar menjadi wanita yang shalihah yang akan melahirkan generasi yang berkualitas, generasi yang shalih dan shalihah.

## 2. Kepada orang tua

Kepada setiap orang tua terutama ibu sebagai Pendidik bagi Anak dalam Keluarga hendaknya mendidik anak-anaknya dengan aqidah, syariat dan akhlak serta memberikan suri tauladan yang baik kepada anak dan keluarganya sehingga akan terbentuk keluarga yang harmonis, sakinah, *mawaddah warahmah*. Untuk itu ibu sebagai pendidik hendaknya memberikan waktu dan perhatian yang lebih kepada anak-anaknya dengan betah tinggal di rumah dan tidak bekerja di luar rumah sebagai wanita karir.

Dan kepada setiap orang tua yang mempunyai anak perempuan hendaknya membekali anaknya dengan ilmu kekeluargaan, syariat dan keterampilan yang mendukung dirinya menjadi wanita yang shalihah demi terciptanya keluarga yang harmonis, *sakinah, mawaddah warahmah*, karena disinilah awal pendidikan dasar yang akan menentukan lahir tidaknya generasi yang berkualitas, generasi yang shalih dan shalihah.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Swt. peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. namun sebagai manusia yang tak lepas dari kekhilafan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penulisan.

Demikianlah kajian tentang peran dan fungsi ibu sebagai pendidik Kodrati Presfektif Jalaluddin Rakhmat, yang bisa peneliti sajikan dalam skripsi ini. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan untuk menambah wawasan tentang pendidikan keluarga. Semoga senantiasa Allah Swt. memberikan kemudahan kepada kita dalam segala urusan. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Muhammad Fauzil. 2015 *Positive Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Adhim, Reza. *Ibu sebagai Madrasatul Ula, Selalu Berusaha Bersikap Terbaik* artike di akses pada 16 Juli 2020
- Ahmad Shopia.2016.*Tugas,Peran,dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Volume 1 Nomor 1
- Allysa. 2017. *Perlindungan Anak Yang Mengikuti Ibunya Sedang Menjalani Pidana Penjara Di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta*.Jurnal januari Al-qur'an Kemenag. (Online)
- Ani Nur Aeni & Dadan Djuanda. 2019. *Pendidikan keteladanan di keluarga pedagang dan karyawan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter anak (survey pada ibu yang bekerja sebagai pedagang dan karyawan di Sumedang)*, Vol. 1 No.
- Anonymous, 2016. Tugas peran dan Fusngsi Guru.(Online)Diakses pada tgl 3 Juli 2020
- Armayin,Suryati.2011.*Catatan Sang Bunda*. Jakarta:Al-mawardi Prima Jakarta.
- Darmadi. 2018.*Optimalisasi Strategi Pembelajaran*Bandung : Guepedia.
- Dartim.2016. *Konsep Pemikiran Islam Menurut Buya Hamka 1950-1980: Telaah Buku Falsafah Hidup Dan Pribadi Hebat*. Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- F.Ahmad Gaus, Ahmadyani Y. Samantho, Mustamin al-mandary. 2014. *Biografi Jalaluddin*, (Online) diakses 2 September 2020.
- Fathobi. *Pengorbanan seorang ibu hingga ke akhirat, Pengorbananmu ?*, (Online)
- Halid hanif, La Adu,Zzainuddin.2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Halimah, Dewi Nur.*Peran Seorang Ibu Rumah tangga Dalam Mendidik Anak* .kripsipada sarjana Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Kalijaga.Yogyakarta.
- Harahap,Rindom.2016.*Tafsir Bil Ma'tsur Jalaluddin Rakhmat*” Jurnal El-afkar Vol.5 Nomor II,
- Hardianti. 2014.*Peran wanita karir dalam kehidupan rumah tangga desa bontolempangan kecamatan bontolempangan kabupaten gowas*.S1.Fakultas

Usuluddin Filsafat dan Politik. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

HMA Prawoto, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", diakses melalui <http://gratisbook.id/> pada hari Minggu tanggal 7 Juli 2019 pukul 10.30 WIB.

<https://tafsirweb.com/924-quran-surat-al-baqarah-ayat-233.html> di akses Kamis pukul 18.50 WIB

Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Ilma Ayunina, Dkk. 2018. *Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata*. Vol. 5, No. 2

Izzan, Ahmad., Saehudin. 2016. *HADIS Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadist*. Bandung: humaniora. 2016

Majid .Abdul. 2017 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur.

Majidah Nur. *Resume Buku Segenggam Iman Untuk Anak Kita*. (online), di akses 15 Agustus 2020

Mappasiara. 2018. *PENDIDIKAN ISLAM (Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistemologinya)* Volume VII, Nomor 1,

Maulana Alan, *Metode Analisa Deduktif & Induktif*, di akses melalui tanggal 8 Juli 2020.

Mestika Zed. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Muhammad Ishom. *Inilah 5 Adab Orang Tua kepada Anak Menurut Imam al-Ghazali* (Online) di akses tgl 25 Agustus 2020

Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.

Amelia Guntur, Neli. *Peran Orang Tua dalam menanamkan sikap disiplin anak ....* (Online) fArtikel Di Akses pada tgl 02 Januari 2021

Nugraha, Firman. 2018. *Mereka Yang Keluar*. Bandung: LEKKAS

Nuraini. 2013. *Peran Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Agama dan Moral*. M U A D D I B Vol.03 No.01

- Prawita,Diah.2016*Berpikir Matematis Dengan Metode Induktif, Deduktif, Analogi, Integratif Dan Abstrak*. Jurnal Vol 5 No 1.
- Puspa,rena. 2014.*Bahagia Ketika Ikhlas*.Jakarta:PT Elex MediaKopetindo.
- Rakhmat, Jalaluddi. 2010 *Tafsir Kebahagiaan*. Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta.
- Rakhmat, alaluddin.2016. *Ibu Madrasah Umat*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rakhmat,Jalluddin.2011.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Kalam Muli,
- Rakhmat.Jalaluddin.2004.*Psikologi Agama, Sebuah Pengantar*.B andung: Mizan, 2004
- Rohma,Khoiridah.2019 *Peran Ibu Sebagai Madrasah dalam Pendidikan Akhlak di Keluarga*.Disertasi Tidak Diterbitkan. Skripsi S1 Tarbiyah dan Keguruan. UIN Walisongo Semarang.
- Roqib,Moh.2009.*Ilmu pendidikan Islam*.Yogyakarta:Lkis.
- Sabri Saleh Anwar.*Tologi pendidikan*(Yogyakarta:Diandra Kreatif .2014).
- Sapitri,Desi Tri.2017.*konseppendidikan islam dalam studi perbandingan jalaluddin rahkmat dan muhammad rasyid ridho* .kripsiS1.pada sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
- Shihab,M.Quraish.2000.*Secercah CahayaIlahi:Hidup BersamaAl-Qur`an*. Bandung: Mizan
- Siregar,Nina Halimah Siti. *Presepssi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan*.*Jurnal Ilmu Pemerintahan dan sosial Politik*. 1(1) 2013:11-27
- Sugiono. 2015. *Metode Pnelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono .2011. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sungkowo *Konsep Pendidikan Akhlak* Volume 1, Nomor 1, April 2014
- Surawardi, Dina Amalia.2011.*Konsep Pendidikan Islam Menurut Abuddin Nata*. Jurnal Al Falah, Vol. XI Nomor 20
- Syahid, Imam Muhammad.2015.*Peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut syekh sofjudin bin fadli zain*. S1 Fakultas tarbiyah dan keguruan. Universitas islam negeri walisongo semarang.

Tafsir Ibnukasiir. (Online)di akses pada 4 february2021

Timm Heppy wife Heppy Life.2020. THE PERFECT ISTRI SALEHAH. Jogjakarta: Alhuswah.2020.

Unnu sa'ad.2011.*Ibumu....Kemudian Ibumu....Kemudian Ibumu* (Online) diakses 7 September 2020)

UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan umum Pasal 1 Ayat 1 Indonesia Legal center Publishing, Jakarta.

Wahy,Hasni.2012. *Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. Jurnal Ilmiah DIKDATIKA Vol XII No.2, 245-258

Zulhaini.2019. "*peranan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada anak*",jurnal al-hikmah